

**PELATIHAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI WIRAUSAHA KELOMPOK PENGRAJIN
BAMBU DI DESA SUMBEROTO KECAMATAN
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Aldan Zeno Damara
201310230311147**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

**PELATIHAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI WIRAUSAHA KELOMPOK PENGRAJIN
BAMBU DI DESA SUMBEROTO KECAMATAN
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

**Aldan Zeno Damara
201310230311147**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Pelatihan Wirausaha untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang
2. Nama Peneliti : Aldan Zeno Damara
3. NIM : 201310230311147
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : Maret - Juli 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 31 Juli 2017

Dewan Penguji

- Ketua Penguji : Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si ()
- Anggota Penguji : 1. Alifah Nabilah Masturah, S.Psi M.A ()
2. Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi()
3. Putri Saraswati, S.Psi., M.Psi ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si

Alifah Nabilah Masturah, S.Psi M.A

Malang, 05 Agustus 2017

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldan Zeno Damara

NIM : 201310230311147

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Pelatihan Wirausaha untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Kelompok Pengrajin Bambu di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti non Eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 05 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yang menyatakan
6000

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si.

Aldan Zeno Damara

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Pelatihan Wirausaha Untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Kelompok Pengrajin Bambu Di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam menulis skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan dan bimbingan serta dorongan semangat oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada,

1. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah
2. Ibu Yuni Nurhamida, M.Si dan Bu Alifah Nabilah, M,A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi kritik dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.
3. Bapak Adhyatman Prabowo, M.Psi selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Kepala Desa Sumberoto Bapak Budi dan Kepala Dusun Sumberoto Bapak Taryadi, yang mendukung serta memfasilitasi acara Pelatihan Wirausaha Serta kepada seluruh warga Desa Sumberoto yang mengikuti acara pelatihan wirausaha ini.
5. Orang tua penulis yang selalu mendukung secara moral dan materil atas pelaksanaan penelitian ini
6. Bapak Jumaro Joko yang telah bersedia menjadi pemateri dan pendamping penulis saat melakukan penelitian.
7. Dessy Iriani Putri M.Si yang selalu mendukung saya pada saat pembuatan skripsi maupun di lapang.
8. Pungky Hermansyah yang bersedia menjadi pemateri serta teman dalam melakukan penelitian ini
9. Alfian Rizaldy, Siti Ma'rifatul, Andre dan Aldo yang membantu dalam acara Pelatihan Wirausaha
10. Eko Wicaksono S.Psi yang membantu saya dalam memberikan informasi serta proses penulisan skripsi ini
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman penulis, penulis yakin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran dalam Skripsi ini karena sangat diperlukan dalam perbaikan dan pengembangan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan sebagai dasar pemikiran dan pengembangan penelitian lebih lanjut. agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umumnya dan kepada mahasiswa khususnya.

Malang, 05 Agustus 2017
Penulis

Aldan Zeno Damara



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN.....	1
LANDASAN TEORI.....	5
Kompetensi Wirausaha.....	5
Aspek kompetensi wirausaha.....	7
Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan.....	8
Pelatihan Wirausaha	10
Pelatihan Wirausaha untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha	10
Kerangka Berfikir.....	12
Hipotesa.....	12
METODE PENELITIAN	12
Rancangan Penelitian	12
Subjek Penelitian.....	13
Variabel dan Instrumen Penelitian	13
Prosedur dan Analisis Data Penelitian	14
HASIL PENELITIAN	15
DISKUSI	16
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	20
REFERENSI	20
LAMPIRAN.....	24

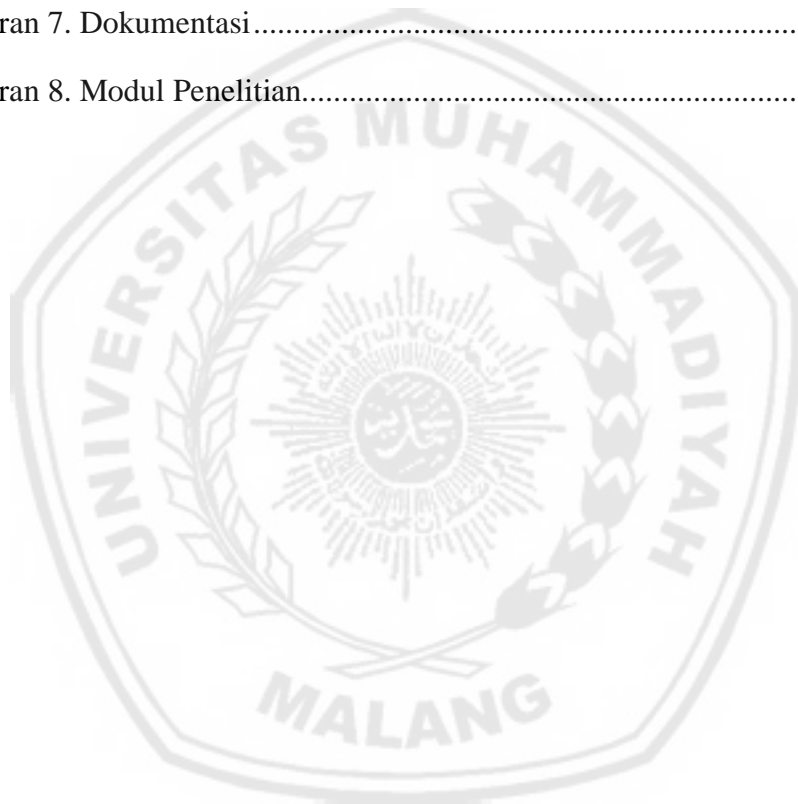
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Kompetensi Wirausaha yang Ditargetkan	13
Tabel 2. Indeks Validitas dan Reliabilitas skala Penerimaan Diri	13
Tabel 3. Gambaran Demografis Subjek	15
Tabel 4. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Wirausaha pada Pengrajin Bambu	16
Tabel 5. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kompetensi Kewirausahaan	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tryout.....	25
Lampiran 2. Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	36
Lampiran 3. Uji Normalitas	48
Lampiran 4. Hasil Analisis Data	50
Lampiran 5. Blue Print Skala Penelitian.....	51
Lampiran 6. Skala Penelitian	52
Lampiran 7. Dokumentasi.....	56
Lampiran 8. Modul Penelitian.....	58



**PELATIHAN WIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI WIRAUSAHA KELOMPOK PENGRAJIN
BAMBU DI DESA SUMBEROTO KECAMATAN
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

Aldan Zeno Damara

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

aldanzeno@gmail.com

Kompetensi wirausaha merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pengrajin bambu agar memiliki jiwa wirausaha sehingga dapat mengoptimalkan hasil pengelolaan bambu di desa Sumberoto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi berwirausaha dengan pelatihan wirausaha. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif eksperimen dengan penelitian *Pre Experimental Design*, menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*, jumlah subjek 31 orang. Hasil penelitian ini dianalisis dengan uji *Wilcoxon*, Hasil penelitian menunjukkan $P=0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai kompetensi wirausaha sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Sehingga pelatihan kewirausahaan memang mempunyai efek yang nyata untuk menaikkan kompetensi kewirausahaan kelompok pengrajin bambu di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Kata kunci : kompetensi, pelatihan wirausaha, wirausaha

Entrepreneurial competence is something that must be owned by bamboo craftsmen to have entrepreneurial spirit so as to optimize the results of bamboo management in Sumberoto village. The purpose of this research is to improve the competence of entrepreneurship with entrepreneurship training. This research uses experimental quantitative design with Pre Experimental Design research, using One Group Pretest Posttest research design, the number of subjects 31 people. The results of this study were analyzed by Wilcoxon test, The result shows $P=0,000$ then it can be concluded there is difference between entrepreneur before and after given training. So entrepreneurship training does have a real effect to improve entrepreneurial group of bamboo craftsmen in Sumberoto Village Donomulyo District Malang.

Keywords : competence, entrepreneurial, entrepreneurship training

Malang merupakan kota atau daerah yang dikenal memiliki tempat wisata yang sangat beragam, mulai dari tempat wisata alam, seperti pantai, gunung, air terjun, dan bukit, hingga tempat wisata buatan manusia seperti waduk, taman, dan wahana-wahana permainan. Kabupaten Malang sendiri memiliki beragam tempat wisata alam, salah satunya adalah deretan pantai nan indah dan sangat menggoda bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Banyaknya destinasi wisata, khususnya wisata pantai di Kabupaten Malang, mendorong pemerintah setempat memberikan pelayanan dan pengembangan daerah. Pengembangan yang dilakukan salah satunya adalah pembangunan jalan lintas selatan yang sudah selesai dikerjakan, dimana jalan ini berfungsi menghubungkan beberapa pantai sehingga wisatawan mudah mengakses pantai-pantai yang berada di Kabupaten Malang. Pembangunan tersebut memberikan dampak peningkatan jumlah wisatawan yang datang setiap tahunnya. Seperti halnya yang dikatakan Made Arya Wedhantara, Kepala Disbudpar Kabupaten Malang mengatakan dibandingkan jumlah wisatawan pada 2013, wisatawan mancanegara tercatat 33.226 orang dan pada 2014 naik menjadi 36.559 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2013, wisatawan domestik ada 2.517.248 orang, naik menjadi menjadi 2.868.977 orang pada tahun 2014. Namun jumlah tersebut untuk bulan Desember 2014 masih belum seluruhnya masuk. Sehingga jumlah itu bisa lebih besar lagi (Dyah, 2015)

Pada tahun 2015, data BPS Kabupaten Malang menyebutkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang sekitar 3.500.000 wisatawan domestik dan sekitar 99.000 wisatawan asing. Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sebesar 3.600.000 wisatawan. Angka tersebut mengalami peningkatan. Jika dibandingkan tahun sebelumnya kenaikannya sebanyak 400-an wisatawan atau naik sekitar 11%. Peningkatan ini sebagai wujud efektivitas promosi pariwisata. Bahkan jumlah wisatawan tahun 2015 tersebut melebihi target yang ditetapkan. Ini bisa menjadi kabar baik atau bisa menjadi bumerang bagi pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Jika kapasitas tempat wisata tidak dapat menampung kelebihan wisatawan justru menimbulkan kerugian dari sisi lingkungan misalnya rusaknya lingkungan lokasi wisata. Selain itu, banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai lahan bisnis dan wirausaha, seperti membuka rumah makan, membuat oleh-oleh khas daerah wisata, kerajinan dan lain sebagainya. Hal ini dapat mempengaruhi perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar (PEMKAB, 2015)

Salah satu daerah di Kabupaten Malang yang memiliki cukup banyak tempat wisata pantai adalah Kecamatan Donomulyo. Kecamatan ini memiliki sepuluh desa, dari sepuluh desa tersebut terdapat enam desa yang memiliki pantai. Desa Sumberoto salah satunya, dimana di desa ini terdapat pantai Modangan juga terdapat beberapa tempat yang bagus untuk dijadikan tempat wisata yaitu kedung jembar, kedung jidor, kedung so, dan kedung lesung. Selain itu desa ini juga cukup berdekatan dengan obyek wisata lainnya di Kecamatan Donomulyo dan Kabupaten Blitar, seperti Pantai Jolo Sutro, Pantai Ngliyep yang terletak di Desa Kedungsalam, Pantai Jonggiring Saloka, Pantai Balekambang, Pantai Sendang Biru, dan Bendungan Karangates. Oleh sebab itu, dilihat dari potensi wisata dan letak strategis, maka banyak wisatawan yang berdatangan ke Desa Sumberoto ini (PEMKAB, 2012).

Berdasarkan pengamatan pada survei pendahuluan diperoleh bahwa besarnya potensi wisata pada Desa Sumberoto dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar tempat wisata, seperti perekonomian mereka yang dapat meningkat dengan memanfaatkan pengunjung yang datang. Selain itu, masyarakat juga dapat

terdorong untuk lebih mengoptimalkan potensi daerah yang mereka miliki seperti potensi tanaman bambu, dimana di Desa Sumberoto ini jumlah tanaman bambu cukup banyak. Potensi ini tentunya sangat bisa dimanfaatkan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat Desa Sumberoto adalah buruh tani dan peternak, sisanya yaitu pedagang, pengrajin dan pegawai swasta ataupun negeri.

Ketua perkumpulan pengrajin bambu mengatakan bahwa untuk mengoptimalkan potensi tanaman bambu yang cukup banyak serta sudah adanya produksi bambu di Desa Sumberoto maka diperlukannya wirausahawan yang mampu mengolah bambu tersebut sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi dan bisa menyebar di pasaran. Tetapi masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani, sehingga produksi dari tanaman bambu hanya digunakan sebagai sampingan. Hal ini juga yang membuat tanaman bambu yang melimpah tidak termanfaatkan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa produksi bambu yang selama ini dilakukan hanya berasal dari rumah warga. Produksi dimulai saat masyarakat pulang dari kebun. Kebanyakan dari mereka yang memproduksi tanaman bambu ini mengaku mengolah tanaman bambu hanya sebagai uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Sehingga masyarakat Desa Sumberoto tidak memiliki target hasil produksi dan penjualan. Hasil produksi hanya dijual semampunya, jika ada pembeli datang maka hasilnya dijual, tetapi jika tidak ada pembeli yang datang maka dibiarkan saja. Biasanya pembeli hasil kerajinan bambu ini merupakan orang yang sudah kenal dengan pengrajin. Sehingga jaringan penjualan hanya terbatas dengan beberapa orang yang sudah kenal dan terbiasa beli di tempat tersebut. Selain itu juga para pengrajin masyarakat Desa Sumberoto menganggap hasil dari kerajinan ini tidak seberapa dibanding dengan bertani.

Kepala Desa Sumberoto mengatakan bahwa pengrajin bambu di desa Sumberoto pernah mendapatkan perhatian dari pemerintah kabupaten. Para pengrajin bambu ini pernah mendapatkan pelatihan mengenai pengelolaan dan pengembangan tanaman bambu. Pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten tersebut diikuti oleh warga yang menjadi pengrajin bambu. Setelah mendapatkan pelatihan, dibentuk kelompok pengrajin bambu yang tujuannya untuk mempermudah dalam proses penjualan dan pengelolaannya, serta mempermudah pemerintah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Tetapi tujuan tersebut belum tercapai dikarenakan dari pelatihan tersebut masyarakat hanya diberikan praktek untuk membuat kerajinan bambu saja. Masyarakat kurang memiliki pengetahuan lebih kompleks dalam melakukan usaha tersebut, seperti produk yang kurang berkembang dan terkesan monoton, tidak tahu akan kebutuhan pasar dan tidak memiliki *mindset* sebagai seorang pengusaha. Hal itu berdampak pada minat dan kelanjutan usaha kerajinan bambu ini. Keorganisasian juga menjadi masalah dalam kelompok pengrajin ini. Seperti usaha yang masih belum terstruktur dan sifatnya masih pribadi, kurangnya komunikasi antar kelompok seperti mengadakan rapat untuk menentukan program kerja dan tugas setiap anggota. Hal tersebut mengakibatkan anggota kelompok pengrajin yang lebih memilih mengerjakan pekerjaan utamanya dan cenderung meninggalkan usaha kerajinannya. Masalah Pendidikan masyarakat desa juga mempengaruhi karena

dapat dikatakan masih rendah. Dimana hal ini dapat dilihat dari jumlah warga usia 18 - 56 tahun sebanyak 1.259 orang tidak pernah sekolah. Data ini di ambil dari profil desa dengan sensus pada tahun 2014, hal ini merupakan jumlah yang sangat besar dimana total penduduk desa sebanyak 9.293 orang. Oleh karena itu pengrajin yang sudah diberikan pelatihan oleh pemerintah masih belum bisa berjalan secara maksimal, sehingga belum begitu mengerti dan memahami bagaimana melakukan wirausaha dengan menggunakan teknologi serta pemasaran yang lebih mudah.

Kompetensi wirausaha merupakan bagian dari faktor psikologi kewirausahaan, yang harus dimiliki seorang pengrajin bambu agar memiliki jiwa wirausaha sehingga bisa mengoptimalkan hasil pengelolaan bambu di desa Sumberoto. Adanya kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh pengusaha mikro kecil, dapat mendorong pemerintah dan investor untuk berkontribusi dalam pengembangan usahanya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut (Tanoira & Valencia, 2014). Kompetensi wirausaha yang dimiliki wirausahawan juga sangat mempengaruhi kinerja usahanya baik secara langsung maupun tidak langsung (Sanchez, 2012). Ahmad, Ramayah, Wilson, dan Kummerow (2010) menemukan bahwa kompetensi wirausaha sebagai prediksi keberhasilan usaha UKM di Malaysia, bahkan pengaruhnya kuat terhadap kondisi lingkungan yang stabil dan dinamis. Berdasarkan permasalahan di Desa Sumberoto perlu dilakukannya pelatihan wirausaha kepada anggota kelompok pengrajin bambu guna meningkatkan kompetensi wirausaha. Penelitian ini didasarkan juga pada penelitian serupa yang sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2011) menjelaskan kompetensi wirausaha dan orientasi pasar secara bersamaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis sentra UKM. Prihantoro (2015) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap mental kewirausahaan seseorang.

Ekawarna, Isak, dan Khaidir (2014), hasil kegiatan pengabdian adalah 20 orang peserta, memiliki kompetensi yang ditandai dengan indikator peningkatan ranah kognitif berupa peningkatan pengetahuan tentang kecakapan hidup, kewirausahaan dan keterampilan mekanik bidang otomotif. Dalam ranah psikomotorik berupa peningkatan ketrampilan motorik dalam berusaha di bidang kompetensi pemeliharaan dan perbaikan sepeda motor. Sedangkan pada ranah afektif meliputi peningkatan sikap positif untuk berani membuka usaha baru atau bekerja di tempat mitra kerja berdasarkan pengetahuan dan ketrampilan motorik yang telah dimilikinya.

Peningkatan kompetensi wirausaha pada penelitian ini dilakukan dengan pemberian pelatihan wirausaha. Metode pelatihan ini dipilih karena dinilai mampu dilakukan kepada beberapa macam subjek yang berbeda tetapi memiliki hasil yang dapat meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha. Seperti halnya penelitian Hendriani dan Nulhaqim (2008) pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Selain itu pelatihan juga dapat diberikan kepada subjek kalangan siswa. Pelatihan memberikan efek yang nyata

dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap potensi diri dan mengembangkan orientasi wirausahanya. Pelatihan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dijiwai oleh semangat wirausaha mandiri (Kadiyono, 2014).

Christanti (2016), program pelatihan wirausaha memberi dampak positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan berupa pola pikir, kemampuan dan status kewirausahaan. Program pelatihan wirausaha juga berperan dalam membentuk intensi kewirausahaan berupa timbulnya keinginan diantara para peserta program pelatihan untuk memulai dan mengembangkan bisnis serta melihat peluang usaha lain yang bisa dijalankan. Saktiarsih (2015) menyatakan bahwa terdapat adanya manfaat hasil pelatihan wirausaha baik manfaat sosial dan manfaat ekonomi pelatihan wirausaha juga manfaat proses belajar pelatihan wirausaha yang menghasilkan perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi wirausaha dengan pelatihan wirausaha. Manfaat penelitian yaitu dapat menjadi salah satu usulan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan kajian keilmuan dalam psikologi komunitas. Dimana dalam pelatihan ini peserta mampu mengetahui lebih banyak mengenai wirausaha dengan memanfaatkan potensi sekitar, peserta memiliki niatan untuk berwirausaha dengan baik, serta memiliki daya juang dalam berwirausaha. Sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu model pelatihan wirausaha yang bisa digunakan untuk meningkatkan kompetensi wirausaha pada masyarakat.

Kompetensi Wirausaha

Ada tiga tingkat utama variabel yang berperan dalam fase proses kewirausahaan yang berbeda yaitu, faktor tingkat individu, faktor interpersonal dan faktor tingkat masyarakat. Faktor tingkat individu berhubungan dengan perilaku, kognisi, karakteristik, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Faktor tingkat interpersonal adalah variabel yang mempengaruhi hubungan pengusaha dengan orang lain. Faktor tingkat masyarakat adalah variabel tingkat makro dan mencakup kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, teknologi dan kondisi masyarakat lainnya.

Faktor psikologis lebih menekankan ke faktor tingkat individu dan tingkat interpersonal. Tingkat individu terdiri dari faktor sifat kepribadian dan faktor kognitif. Sifat kepribadian ini stabil dan tidak dapat dirubah, tetapi dapat dirangsang kemunculannya dengan adanya pelatihan atau pendidikan, sehingga dapat membantu seseorang untuk lebih mengenal ciri kepribadiannya, memiliki lokus kontrol internal, memiliki kecenderungan mengambil risiko yang lebih tinggi, toleransi yang lebih tinggi, dorongan motivasi untuk mencapai tujuan, dan kepercayaan diri yang tinggi. Faktor kognitif yang dibutuhkan untuk wirausahawan adalah tidak adanya pemikiran kontrafaktual, kecenderungan yang lebih rendah terhadap kurang kognitif (seperti kurang optimis dan kesalahan perencanaan), dapat mengatur biaya dalam usaha, dan dapat mengenali peluang. Sedangkan tingkat interpersonal merupakan bagian dari faktor sosial. Faktor

sosial dapat mendorong keputusan untuk menjadi pengusaha adalah adanya *role model*: Individu yang memiliki hubungan serta ketertarikan dengan pengusaha akan cenderung meniru apa yang sudah menjadi figure (Shane, 2003). keterampilan sosial seperti persepsi sosial, persuasif, adaptif dan ekspresif sangat dibutuhkan untuk menjadi pengusaha. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan pengusaha dan berada dalam lingkup psikologi (Steinkellner, Zehetner, dan Czerny, 2010) dengan kata lain faktor-faktor tersebut merupakan kompetensi wirausaha.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas/jabatan. Sebagai karakteristik individu yang melekat, kompetensi nampak pada cara berperilaku di tempat kerja seseorang. ILO (2005) mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sikap adalah sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang.

Spencer (1993) mengemukakan bahwa kompetensi dapat bersumber dari lima jenis sumber kompetensi yang berbeda, yaitu (1) motif, sesuatu yang secara konsisten menjadi dorongan, dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang yang menyebabkan munculnya tindakan, (2) karakter, bawaan seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi di tempat kerja, (3) konsep diri, mencakup gambaran atas diri sendiri, sikap, dan nilai-nilai yang diyakininya, (4) pengetahuan, mencerminkan informasi yang dimiliki seseorang pada area disiplin yang tentunya secara spesifik, dan (5) keterampilan, kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental.

Hisrich (2001) mengemukakan bahwa kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal waktu, dan atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun tidak, tetapi dengan berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seseorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan. Sedangkan Kamil (2010) mendefenisikan kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian, kewirausahaan adalah gabungan dari kreatifitas dan keinovasian, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Dalam menjalankan kewirausahaan seseorang harus juga menjadi wirausaha, menurut Bygrave (dalam Suryana, 2003) wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Pendapat lain dikemukakan oleh Meredith (dalam Suryana, 2003) wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna

menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut. Wirausahawan adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima risiko (Winardi, 2003).

Untuk melakukan kegiatan kewirausahaan seseorang atau wirausaha harus memiliki beberapa kemampuan yang harus dimiliki dalam menjalaninya. Menurut Casson (Setiawan, 2012) mengatakan tentang beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausaha yaitu:

1. Pengetahuan tentang usaha yang akan ditekuninya.
2. Imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses di masa lalu.
3. Pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan dan pemasaran.
4. Kemampuan untuk menemukan, berkreasi dan berimajinasi
5. Berpandangan jauh kedepan.
6. Kemampuan berhitung dan kemampuan memprediksi keadaan yang akan datang.
7. Kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan definisi kompetensi dan kewirausahaan maka kompetensi wirausaha merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya (Suryana, 2003). Sedangkan Kiggundu (2002) berpendapat bahwa kompetensi wirausaha merupakan keseluruhan atribut kewirausahaan yang meliputi sikap, keyakinan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, dan perilaku yang diarahkan untuk mencapai keberhasilan.

Aspek kompetensi wirausaha

Ada 4 aspek kompetensi wirausaha (Suryana, 2003), yaitu :

1. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Dalam menjalankan usaha dan meningkatkan usaha yang ada. Indikator yang mempengaruhi pengetahuan yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan, mengetahui dasar dasar pengelolaan bisnis, dan mengetahui strategi / cara bersaing.

2. Keterampilan

Keterampilan berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Indikator yang mempengaruhi keterampilan yang harus dimiliki menurut Suryana (2003) yaitu *conceptual skill* (kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan, dan strategi usaha) dan *human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi). Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat

mendukung menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam melakukan berbagai macam pekerjaan. Indikator yang mempengaruhi kemampuan yaitu: (a) Kemampuan merumuskan tujuan usaha. Dalam merumuskan tujuan usaha tersebut perlu perenungan, koreksi, yang kemudian berulang-ulang dibaca dan diamati sampai memahami apa yang akan menjadi kemauannya. (b) Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam segala tindakan melalui kebiasaan yang selalu tidak menunda pekerjaan.

4. Motivasi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi. Adapun indikator motivasi yaitu kebutuhan berprestasi wirausaha, kebutuhan untuk ingin mengetahui sesuatu yang belum pernah diketahui sebelumnya (rasa ingin tahu), dan kebutuhan untuk berafiliasi.

Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal (Chasbiansari, 2007). Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Suryana, 2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan antara lain:

1. Faktor internal, meliputi:

a. Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*)

Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik (Suryana, 2001). Lambing dan Kuehl (2000) menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan. Ide yang dimiliki seorang wirausahawan kadang dipandang aneh dan berbeda dari ide umumnya, maka diperlukan kemampuan individu agar dapat menyampaikan ide idenya sehingga dapat diterima oleh orang lain dan masyarakat.

b. *Internal locus of control*

Lambing dan Kuehl (2000) menyebutkan individu yang memiliki *internal locus of control* mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha keras mencapai tujuannya. *Locus of control* berhubungan dengan motivasi berwirausaha dan berkorelasi positif dengan kesuksesan dalam berkarir.

c. Kebutuhan akan kebebasan (*need for independence*)

Hisrich (2001) menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan

tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

d. Nilai-nilai pribadi

Nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan (Suryana, 2001). Hisrich (2001) serta Hunter (2003) menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasikan dirinya. Nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan. Nilai pribadi yang dianut seringkali berbeda dengan nilai yang dimiliki orang lain, oleh karena itu nilai pribadi harus disampaikan sehingga tidak menimbulkan konflik yang mendasar ketika suatu hubungan sedang berjalan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki akan membantu individu untuk bersikap tenang, hangat dan ramah serta mudah diajak bicara. Individu akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk diterima dalam lingkungannya.

e. Pengalaman

Diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Hisrich (2001) menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya. Pengalaman memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Pengalaman yang dimaksud adalah keterlibatan langsung dalam suatu kegiatan usaha.

2. Faktor eksternal, meliputi

a. *Role model*

Role model merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahawan lain dapat menjadi *role model* bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan dalam merintis usaha, *role model* berperan sebagai mentor bagi individu. Individu juga akan meniru perilaku yang dimunculkan oleh *role model*. Individu berwirausaha dengan cara meniru orang tua atau saudara yang berwirausaha.

b. Dukungan keluarga dan teman

Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan (Hisrich, 2001). Dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

c. Pendidikan

Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau Universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendukung kewirausahaan akan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan (Hisrich, 2001)

Pelatihan Wirausaha

Pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang artinya memberi pelajaran dan praktek, menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, persiapan, dan praktik. Michael J. Jucius mengemukakan latihan merupakan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Sedangkan Robbins (2001) mengemukakan pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja.

Pelatihan sendiri memiliki manfaat bagi kelompok masyarakat, dimana kegiatan pelatihan yang diberikan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya: 1) Membantu masyarakat mempercepat pemenuhan kebutuhan sebagai upaya memperbaiki taraf hidup, 2). Memperbaiki sikap-sikap agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan serta dapat membuat keputusan dengan baik dan benar, 3). Meningkatkan motivasi untuk belajar, dan senantiasa agar bersedia untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, 4). Menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat, 5). Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas, 6). Mengurangi waktu belajar yang diperlukan setiap individu untuk mencapai standard-standar kinerja yang dapat diterima, 7). Menciptakan sikap, loyalitas, kerja sama yang lebih menguntungkan, 8). Memenuhi persyaratan-persyaratan perencanaan sumber daya manusia, 9). Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja, 10). Membantu setiap individu dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka. Selain itu menurut Hamalik (2001) manfaat proses belajar pelatihan adalah memperbaiki kinerja (*performance*) para peserta. Menurut Kamil (2010) pelaksanaan pelatihan memerlukan prosedur atau langkah-langkah agar pelatihan berjalan dengan baik.

Bygrave (dalam Suryana, 2003) mengemukakan wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Pendapat lain dikemukakan oleh Meredith dalam Suryana (2003), wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut.

Maka, jika ditarik sebuah kesimpulan dari penjelasan sebelumnya, pelatihan wirausaha adalah suatu kegiatan yang berproses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Pelatihan Wirausaha untuk Meningkatkan Kompetensi Wirausaha

Seorang wirausahawan yang ingin maju pasti selalu mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengembangkan usahanya. Wirausahawan tersebut tidak ingin ketinggalan informasi, sekecil apapun bentuknya ingin selalu dimiliki. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kompetensi wirausaha agar

mampu berpikiran maju. Salah satu yang dapat dikembangkan yaitu latihan yang terus menerus. Latihan dapat dilakukan secara otodidak (mandiri) dan bisa juga diperoleh dari pelatihan dengan orang lain. Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Pelatihan yang diberikan kepada usaha kecil akan membuka wawasan dan cara pandang usaha kecil sehingga meningkatkan kompetensi wirausahanya (Hendriani & Nulhaqim, 2008). Dengan kata lain, pelatihan wirausaha sangat mampu untuk meningkatkan kompetensi wirausaha.

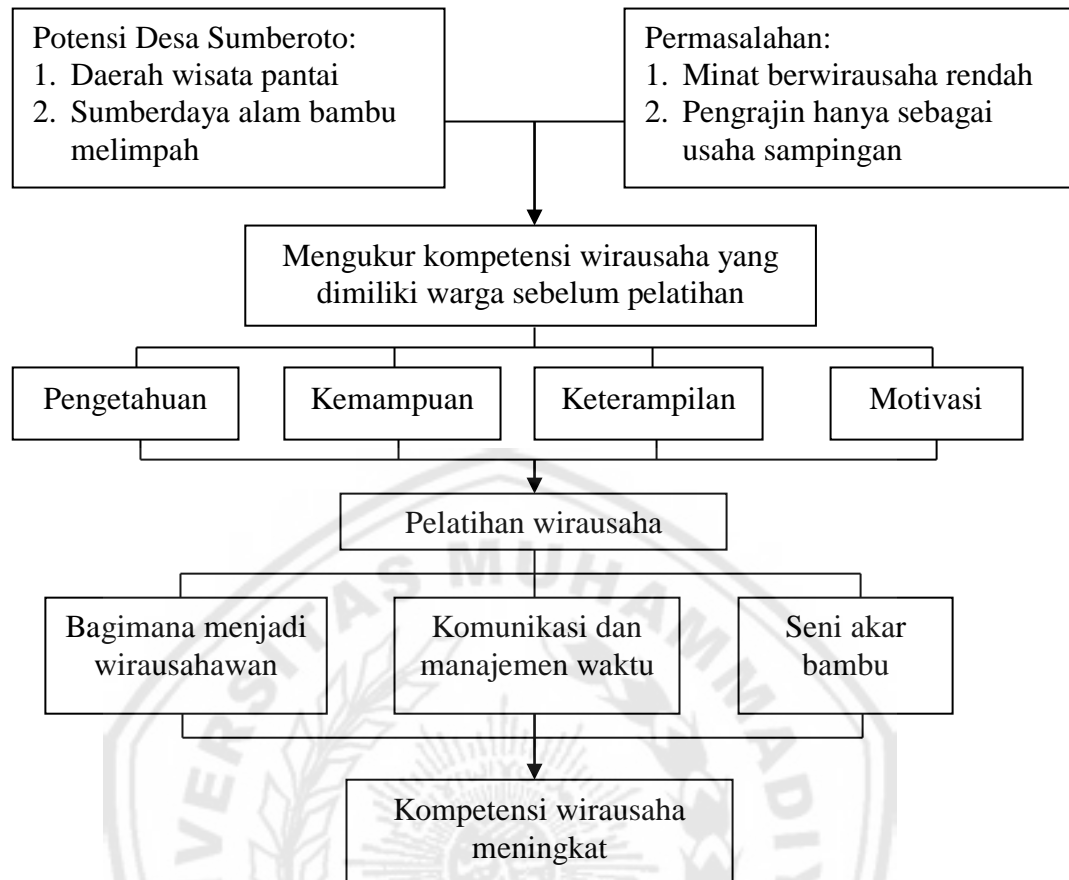
Penelitian yang telah membuktikan adanya peningkatan kompetensi wirausaha dengan pelatihan wirausaha adalah penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2005). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan wirausaha telah memberikan kontribusi pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pengusaha kecil yang telah mengikutinya. Hal ini didasari dengan adanya *gap* atau kesenjangan yang mengarah pada peningkatan antara kompetensi sebelum dan sesudah pelatihan.

Pelatihan yang diberikan memiliki kegunaan dalam hal meningkatkan kompetensi wirausaha. Model pelatihan yang diberikan dikembangkan oleh Centre for International Education (CIE). Model pelatihan ini bernama Model *Sembilan Langkah* (Kamil, 2010). Urutan langkah model ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan, sumber-sumber yang dimiliki, dan kemungkinan hambatan dalam pelatihan.
2. Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus dalam pelatihan.
3. Menyusun dan mengembangkan alat penilaian awal (*pretest*) dan alat penilaian akhir (*posttest*) pada peserta pelatihan
4. Menyusun urutan kegiatan pelatihan dan mengembangkan materi bahan belajar.
5. Memberikan persiapan para pelatih dan staf program pelatihan.
6. Melakukan penilaian awal (*pretest*) terhadap peserta pelatihan.
7. Melaksanakan program latihan.
8. Melakukan penilaian akhir(*posttest*) terhadap peserta pelatihan.
9. Melakukan penilaian program pelatihan dan memberikan umpan balik. Umpanbalik dari program dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil dari kesembilan langkah.

Melalui pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana menjadi wirausahawan yang baik, bagaimana melakukan komunikasi dan manajemen waktu seorang wirausaha dan mengetahui bagaimana cara pemanfaatan akar bambu (kognitif). Juga meningkatkan keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan guna untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih sejahtera (*afektif*), hingga munculnya kecenderungan berperilaku untuk berwirausaha dengan memproduksi kerajinan dari akar bambu (konatif).

Kerangka Berfikir



Hipotesa

Pelatihan wirausaha dapat meningkatkan kompetensi wirausaha kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen dengan penelitian *Pre Experimental Design*, menggunakan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Dimana dalam eksperimen ini hanya terdapat satu grup yang akan diberikan perlakuan, pada desain eksperimen ini tidak ada grup pembandingan atau kelompok kontrol (Seniati, Yulianto & Setiadi, 2005). Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu di awal penelitian (*pre-test*), kemudian diberikan perlakuan dan pengukuran di akhir atau sesudah diberikan perlakuan (*post-test*). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi berwirausaha pada pengrajin bambu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin bambu di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo adalah sebanyak 50 orang, tetapi pada saat di lapang yang menghadiri pelatihan adalah sebanyak 31 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi yang mengikuti pelatihan dijadikan subjek sampel penelitian (Sugiyono, 2013).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas (X) yaitu pelatihan wirausaha dan variabel terikat (Y) yaitu kompetensi wirausaha. Variabel pelatihan wirausaha (X) adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan pemberian materi wirausaha yang dapat memberikan perubahan pada kompetensi wirausaha. Sedangkan kompetensi wirausaha (Y) merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan motivasi seorang wirausaha (pengrajin) dalam mengembangkan usahanya.

Aspek kompetensi wirausaha pada penelitian ini mencakup aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan motivasi. Adapun materi pelatihan yang dilakukan untuk mengidentifikasi indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Kompetensi Wirausaha yang Ditargetkan

No	Materi pelatihan	Kompetensi wirausaha yang ditargetkan
1	Bagaimana menjadi wirausahawan	Mengetahui usaha yang dilakukan, dasar-dasar pengelolaan, mengetahui strategi bersaing, kebutuhan berprestasi
2	Komunikasi dan manajemen waktu	kemampuan mengatur waktu, kebutuhan berafiliasi, kemampuan merumuskan tujuan usaha, <i>conceptual skill</i> , <i>human skill</i>
3	Seni akar Bambu	rasa ingin tahu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala, yaitu pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2013). Skala yang diberikan berupa skala kompetensi kewirausahaan yang terdiri dari 45 item dimana mengungkap aspek pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan motivasi seorang wirausaha. Skala ini terdapat 25 item *favorabel* dan 20 item *unfavorabel*.

Dalam skala ini pilihan jawaban disediakan dengan *rating scale* yaitu dari skor 1-4 (sangat tidak sesuai – sangat sesuai). Jumlah total item dalam skala ini adalah 45 item dengan indeks validitasnya yaitu:

Tabel 2. Indeks Validitas dan Reliabilitas skala Kompetensi Wirausaha

Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
45	0.342-0.798	0.948

Dari uji reliabilitas yang sudah dilakukan diperoleh rentangan validitas sebesar 0.342-0.798 dengan angka reliabilitas 0.958. Jika dilihat dari nilai validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa skala yang digunakan merupakan skala yang valid dan memiliki reliabilitas yang baik karena telah memenuhi syarat nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6 atau 60%.

Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan yaitu pra pelaksanaan, saat pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Pada tahap pra pelaksanaan, terdiri dari pembuatan proposal dan *tryout*. Dalam pembuatan proposal, peneliti melakukan survey lapang, menganalisis permasalahan, dan memohon persetujuan dari instansi terkait, serta kelompok pengrajin bambu sebagai subjek yang akan diteliti. Tahap *tryout* dilakukan untuk menguji kevaliditasan dan reabilitas skala, sehingga skala siap digunakan untuk penelitian. *Tryout* diujikan pada 50 responden pengrajin enceng gondok di daerah Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang dilaksanakan pada tanggal 4 maret 2017.

Tahap pelaksanaan yaitu pelatihan wirausaha. Sebelum diberikan pelatihan, hal yang disiapkan adalah subjek. Peneliti mempersiapkan subjek dengan melakukan pendekatan kepada kelompok pengrajin bambu dan didapatkan sebanyak 31 pengrajin yang bersedia mengikuti kegiatan pelatihan wirausaha, dimana mereka sudah pernah mendapatkan pembinaan dari dinas terkait. Peneliti juga melakukan komunikasi dengan pihak perangkat desa dan dari pihak desa juga telah menyetujui penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dukungan yang diberikan dari pihak desa berupa menyediakan tempat dan ijin untuk menyelenggarakan tempat pelatihan wirausaha. Sebelum pelatihan, subjek atau peserta pelatihan diberikan *pretest* berupa skala pengukuran indikator kompetensi wirausaha yang telah ditentukan. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk melihat kompetensi wirausaha yang dimiliki pengrajin bambu Desa Sumberoto sebelum diberikan pelatihan. Setelah peserta melakukan *pretest*, maka diberikan pelatihan. Pelatihan wirausaha dilakukan di balai Desa Sumberoto, dimana pelatihan ini akan dilakukan selama tiga hari dengan tiga materi, Yaitu hari pertama pada tanggal 30 april, hari kedua pada tanggal 7 mei, dan hari ketiga pada tanggal 8 mei 2017

Hari pertama di berikan materi tentang bagaimana menjadi seorang wirausahawan, penjelasan tentang wirausaha dan pola pikir yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Materi pertama bertujuan untuk memberikan cara bagaimana menjalankan wirausaha dan pemberian contoh pada masyarakat mengenai bagaimana berwirausaha. Materi ini memenuhi indikator untuk mengetahui usaha yang dilakukan, dasar-dasar pengelolaan, mengetahui strategi bersaing, kebutuhan berprestasi. Kemudian materi kedua adalah tentang komunikasi dan manajemen waktu. Peserta diajarkan bagaimana cara berkomunikasi dalam bisnis dan mengatur waktu untuk berwirausaha dan kegiatan sehari-hari. Materi ini untuk memenuhi indikator kemampuan mengatur waktu, kebutuhan berafiliasi, kemampuan merumuskan tujuan usaha, *conceptual skill*, *human skill*. Pada hari kedua diberikan materi mengenai seni kerajinan akar bambu. Peserta diberikan materi untuk pengelolaan akar bambu. Kemudian

peserta melakukan praktek dari kesenian akar bambu. Berlanjut untuk hari ketiga yaitu peserta diberikan praktek lanjutan. Materi ini memenuhi indikator untuk rasa ingin tahu. Peserta dapat memiliki pengetahuan baru dalam cara mengolah komoditas usahanya. Selanjutnya, sekitar dua minggu setelah pemberian pelatihan, dilakukan *posttest* terhadap peserta. *Posttest* ini dilakukan untuk melihat perubahan kompetensi wirausaha yang dimiliki subjek setelah diberikan pelatihan.

Pada tahap yang terakhir yaitu pasca pelaksanaan. Pasca pelaksanaan yang dilakukan adalah pengolahan hasil dan penulisan laporan. Pengelolaan hasil pelatihan atau analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Skewness Kurtosis*. Ketika data yang diperoleh non parametik. Artinya, Teknik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Wilcoxon* (Sugiyono, 2013). Untuk melihat pengaruh dari pemberian pelatihan kewirausahaan yang dilihat dari hasil *posttest* dan *pretest*. Setelah itu peneliti membahas seluruh hasil penelitian yang di dukung dengan hasil obeservasi terhadap subjek.

HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo selama empat minggu, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3. Gambaran Demografis Subjek

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Usia		
20 - 40 tahun	16	51.6 %
41 - 50 tahun	9	29 %
51 - 60 tahun	4	12.9 %
>60 tahun	2	6.5 %
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	22.6 %
Perempuan	24	77.4 %
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3.2 %
SD	21	67.7 %
SMP	2	6.5 %
SMA	7	22.6 %
Lama Usaha Kerajinan Bambu		
0 - 10 tahun	23	74.2 %
11- 20 tahun	3	9.7 %
21 - 30 tahun	3	9.7 %
>31 tahun	2	6.5 %

Dari data Tabel 3. dilihat bahwa subjek dalam penelitian ini mayoritas merupakan dewasa awal, yaitu usia 20 tahun hingga 40 tahun, dengan jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 26 orang dan paling banyak subjek memiliki pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 21 orang. Bahkan ada satu orang yang tidak tamat sekolah dasar.

Dari hasil uji normalitas data di dapatkan bahwa nilai Skewness dan Kurtosis pada *pre test* sebesar 3,07 dan 3,01 hal ini menunjukkan bahwa nilai Skewness dan Kurtosis tidak berada diantara +2. Maka uji yang akan dilakukan terhadap data yang ada menggunakan uji Wilcoxon. Hasil dari uji Wilcoxon adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Wirausaha pada Pengrajin Bambu

Kompetensi Wirausaha	N	P
Meningkat	29	0,000
Menurun	2	

Terlihat bahwa pada kolom P untuk diuji 2 sisi adalah 0,000. Karena kasus adalah uji satu sisi, maka probabilitas menjadi $0,000/2 = 0,000$. Disini didapat probabilitas $<0,05$, maka Pelatihan wirausaha memang mempunyai efek yang nyata untuk menaikkan kompetensi wirausaha kelompok pengrajin bambu di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Tabel 5. Hasil Pre-Test Dan Post-Test Kompetensi Wirausaha

	Mean	Standart Deviasi
<i>Pre-Test</i>	128,5	8,1
<i>Post-Test</i>	145,4	7,7

Dari Tabel 4 di atas menggambarkan bahwa rata-rata nilai kompetensi kewirausahaan pada pengrajin saat dilakukan *pre test* sebesar 128,5 dan setelah diberikan pelatihan kewirausahaan dilakukan *post test* untuk melihat nilai rata-rata kompetensi kewirausahaan didapatkan sebesar 145,4. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kompetensi wirausaha pada pengrajin bambu setelah diberikan pelatihan tersebut.

DISKUSI

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kemampuan kompetensi wirausaha pada pengrajin bambu di Desa Sumberoto kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Dapat dilihat dari hasil uji Wilcoxon dimana memiliki pengaruh. Karena probabilitas $<0,05$. Data lain menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada nilai rata-rata tingkat kompetensi wirausaha sebelum mengikuti pelatihan wirausaha sebesar 128,5, sedangkan

setelah mengikuti pelatihan sebesar 145,4. Hal ini berarti nilai kompetensi wirausaha pada pengrajin bambu mengalami peningkatan sebesar 16,9 poin. Meningkatnya nilai kompetensi tidak dialami oleh seluruh subjek, terdapat dua subjek yang mengalami penurunan nilai kompetensi, hal ini disebabkan subjek tidak bisa mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh, dan hanya mengikuti kegiatan di awal dan akhir sesi saja.

pelatihan yang diberikan kepada pengrajin bambu ini berupa pelatihan kewirausahaan. Pelatihan sendiri adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja (Robbins, 2001). Dalam pelatihan ini terdapat tiga materi utama untuk membentuk kompetensi wirausaha pengrajin bambu, yaitu mengenai bagaimana menjadi seorang wirausaha, dalam materi ini terdapat kompetensi yang dicapai oleh peserta dalam pelatihan ini, yaitu mengetahui usaha yang dilakukan, dasar-dasar pengelolaan, mengetahui strategi bersaing dan kebutuhan berprestasi. Hal ini merupakan modal awal bagi peserta untuk memiliki kompetensi kewirausahaan dalam bidang kognitif dari materi pertama merupakan pemenuhan aspek dalam kompetensi kewirausahaan yaitu dalam hal pengetahuan yang harus diterapkan dan diketahui dalam melakukan pekerjaan. Aspek keterampilan berupa *conceptual skill* dan *human skill*, yaitu kemampuan dalam merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi, juga ketrampilan dalam memahami dan mengerti berkomunikasi serta berlerasi dalam berwirausaha (Suryana, 2003).

Aspek tersebut juga ditingkatkan dalam materi yang kedua mengenai komunikasi dan manajemen waktu, dimana kompetensi didalamnya yaitu kemampuan mengatur waktu, kebutuhan berafiliasi, kemampuan merumuskan tujuan usaha *conceptual skill* dan *human skill*. Pada materi satu dan dua ini lebih berfokus pada kognitif dan afektif peserta mengenai kompetensi wirausaha. Selain dua aspek berupa pengetahuan dan ketrampilan juga ada aspek motivasi dan kemampuan. Dimana di dalamnya berupa rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba dan keinginan untuk mengembangkan kemampuan dalam berwirausaha serta meningkatkan kualitas hidup (Suryana, 2003). Pada materi pelatihan yang ketiga lebih berfokus pada kemampuan dalam memproduksi kerajinan akar dari bambu. Selama materi ketiga ini peserta diberikan contoh bagaimana mengelola akar bambu dan praktik untuk mengembangkan konsepnya yang sudah diberikan selama materi pertama dan kedua.

Dari pelatihan yang diberikan berupa pelatihan yang keseluruhan materi yang diberikan memiliki keterkaitan dengan aspek dalam kompetensi wirausaha maka hasil dari pelatihan ini juga ada peningkatan. Penelitian lain juga menyatakan bawa pelatihan atau pendidikan yang diberikan kepada seseorang memiliki pengaruh terhadap kompetensi berwirausaha. Yang (2013) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif secara signifikan dapat meningkatkan persepsi pengendalian perilaku dan minat berwirausaha. Hendriani dan Nulhaqim (2008) menyatakan pelatihan dan pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Selain itu, pelatihan

pengembangan potensi diri dan orientasi wirausaha berpengaruh pada sikap terhadap wirausaha. Pelatihan memberikan efek yang nyata dalam meningkatkan pemahaman terhadap potensi diri dan mengembangkan orientasi wirausahanya. Pelatihan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dijiwai oleh semangat wirausaha mandiri (Kadiyono, 2014).

Christanti (2016), program pelatihan wirausaha memberi dampak positif terhadap pembentukan sikap kewirausahaan berupa pola pikir, kemampuan dan status kewirausahaan. Program pelatihan wirausaha juga berperan dalam membentuk intensi kewirausahaan berupa timbulnya keinginan diantara para peserta program pelatihan untuk memulai dan mengembangkan bisnis serta melihat peluang usaha lain yang bisa dijalankan. Saktiarsih (2015) menyatakan bahwa terdapat adanya manfaat hasil pelatihan wirausaha baik manfaat sosial dan manfaat ekonomi pelatihan wirausaha juga manfaat proses belajar pelatihan wirausaha yang menghasilkan perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada saat di lapang para peserta memang memahami materi tetapi dengan cakupan pemahaman yang terbatas, seperti masalah manajemen waktu tentang bekerja dan melakukan usaha, dalam materi komunikasi juga hanya memahami tentang bagaimana pentingnya berkomunikasi antar kelompok. Dalam materi wirausaha peserta harus diberikan stimulus berupa pandangan pasar yang secara nyata seperti kegunaan produk dan minat pasar. Pelatih juga menjamin untuk menjadi pemasar dalam produk yang akan dibuat oleh kelompok pengrajin. Hal tersebut dapat menjadikan masyarakat antusias untuk mau belajar dikarenakan mereka memiliki pandangan yang jelas untuk usahanya. Karena masyarakat desa memang memiliki keterbatasan masalah informasi yang lebih luas dan juga pendidikan yang relatif kurang tinggi. Dalam penelitian Hendro (2011) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak hanya akan meningkatkan minat berwirausaha saja, melainkan juga menghasilkan yang lebih besar dari pada mencari kerja/menjadi karyawan. Ketika masyarakat mengetahui bahwa dapat menghasilkan yang lebih besar dikarenakan ada pengetahuan dan jaminan pasar maka masyarakat menjadi antusias untuk melakukan kegiatan wirausaha ini.

Pelatih yang memberikan materi juga harus menjadi model bagi masyarakat. pelatih juga menjadi seorang praktisi langsung atas materi yang diberikan. Pada materi yang ketiga yaitu praktek yang sudah menuju ke ranah spesifikasi produk khusus dibutuhkan pelatih yang memang tepat dibidangnya agar pada saat pelatihan para peserta dapat belajar secara langsung dan mengena untuk proses pembuatan produk dari hulu sampai ke hilir. Model pelatihan yang menggunakan pengalaman langsung secara berkelompok merupakan bukti yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan pada pengrajin bambu. Alma (2011), dengan pengalaman maka diperoleh pengetahuan dan keterampilan dari praktik atau dari luar usaha belajar, keterampilan yang dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan memiliki

keterampilan apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Pelatih juga sebaiknya memang memfasilitasi masyarakat dalam proses penjualan serta mencari pasar. Karena memang yang terjadi kebanyakan adalah pelatihan yang diberikan hanya sekedar pelatihan tanpa adanya proses lebih lanjut untuk pemasaran produk masyarakat. hal tersebut mengakibatkan pelatihan kurang efektif karena sebenarnya permasalahan masyarakat yang melakukan kegiatan untuk menjual produk tidak hanya pada sekedar teori dan praktek tetapi juga diperlukan pendampingan agar masyarakat dapat dibimbing sampai menjadi wirausahawan yang mandiri.

Jadi, dengan adanya praktek dalam pelatihan ini mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh subjek. pelatihan yang di berikan melalui kelompok pengrajin bambu juga merupakan suatu langkah yang efektif bagi mereka yang dalam kategori dewasa ke atas. Dimana pendekatan ini lebih efektif disampaikan lewat pengalaman belajar di dalam kelompok, hal itu disebabkan karena jenis pengetahuan atau keterampilan yang perlu ditumbuhkan dalam diri individu secara wajar menuntut kehadiran orang lain sebagai mitra berbagi atau beraktivitas, dan jenis permasalahan yang dialami masing-masing individu seringkali kurang lebih sama (Supratiknya, 2011).

Dari hasil pelatihan ini terlihat peningkatan yang terjadi tidak begitu besar dikarenakan mayoritas subjek merupakan lulusan dari sekolah dasar sebesar 67,7% atau 21 orang. Penelitian yang dilakukan oleh Harimurti (2002), merupakan pengusaha yang umumnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Orang yang masuk dalam kategori ini memang mempersiapkan diri untuk menjadi seorang wirausaha, dengan banyak mempelajari keilmuan (akademik) yang berkaitan dengan dunia usaha. Dalam kategori ini terdapat pengusaha yang langsung memulai usahanya (merasa cukup dengan dasar-dasar keilmuan yang dimiliki) dan ada yang bekerja terlebih dahulu untuk memahami dunia usaha secara riil.

Secara garis besar pelatihan berupa pelatihan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan pada pengrajin bambu. Faktor pendukung keberhasilan intrevensi ini, karena adanya dukungan dari perangkat desa yang menyediakan tempat serta bantuan yang lainnya sehingga dapat mengadakan pelatihan ini dengan maksimal kemudian adanya jaminan dari pelatih untuk pemasaran produk yang telah dibuat sehingga peserta pelatihan memiliki semangat yang luar biasa dan rasa ingin tahu untuk mengembangkan kerajinan bambu sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga.

Kelemahan dari pelatihan ini adalah sulitnya mendatangkan peserta untuk mengikuti kegiatan karena banyak yang memiliki kesibukan berkebun dan bekerja sehingga tidak bisa menyempatkan untuk mengikuti kegiatan ini. Selain itu, kondisi peserta yang pernah mendapatkan pelatihan tanpa adanya keberlanjutan untuk produk setelah pelatihan merupakan penyebab warga memiliki trauma

untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu adalah keterbatasan peneliti yang belum mengukur keterampilan dari setiap peserta pelatihan.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Ada peningkatan kompetensi wirausaha setelah diberikan pelatihan wirausaha. Pelatihan wirausaha yang dilakukan berdampak pada meningkatnya proses kognitif yaitu pengetahuan dan cara berpikirnya, kemudian afektif yaitu keyakinan untuk menjalankan usaha, dan konatif yaitu warga melakukan apa yang diperoleh dari pelatihan.

Implikasi yang dapat diberikan yaitu modul pelatihan yang bisa digunakan untuk pelatihan wirausaha pada warga yang lainnya. Dengan syarat pelatih untuk materi praktek harus dari praktisi langsung yang memang sesuai dengan produk komoditi serta dapat memberikan jaminan pasar untuk hasil produk yang dikelola. Dari pelatihan ini warga memiliki kemampuan baru dan bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sehingga perkembangan perekonomian masyarakat juga meningkat dan meningkat pula kesejahteraan warga di desa setempat.

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian ulang dengan model pelatihan serta mengurangi kepentingan dari luar sehingga pelatihan bisa berjalan dengan maksimal. Perlu adanya instrument tambahan, seperti adanya observasi setiap peserta untuk melihat keterampilan. Mengembangkan lebih penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi wirausaha. Selain itu alangkah baiknya jika dilakukan dengan adanya kelompok pembandingan.

REFERENSI

- Ahmad, N.H., Ramayah, T., Wilson, C., & Kummerow, L. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A studi of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16,(3), 182-203.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Chasbiansari, D. (2007). Kompetensi sosial dan kewirausahaan. *Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- Christanti, A. (2016). Studi peranan pelatihan wirausaha terhadap pembentukan sikap dan intensi kewirausahaan di sentra industri produk roti dan kue rungkut lor, Surabaya. *Jurnal AGORA Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra*, 4,(1)..

- Dyah, T. (2015). 48 Wisata Alam di Kabupaten Malang Layak Jadi Tempat Perayaan Tahun Baru. Diakses 17 januari 2017 sumber :<http://www.malangtimes.com/baca/7594/20151215/144532/48-wisata-alam-di-kabupaten-malang-layak-jadi-tempat-perayaan-tahun-baru/>.
- Ekawarna., Isak. M., &Khaidir, F. (2014). Pelatihan life skill bidang otomotif pada pemuda yang tidak melanjutkan studi di kota jambi. *Jurnal Pengabdian pada MasyarakatFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 29, (3).
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harimurti S.(2002).*Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendriani, S.,& Nulhaqim, S. A. (2008).Pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I cabang Dumai. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, 10,(2), 152 – 168.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan panduan untuk mahasiswa mengenal dan memahami dan memasuki dunia bisnis*, Gelora Aksara Pratama.
- Hisrich, R. (2001). *Entrepreneurship kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hunter, A.S. (2003). A Psychological model of entrepreneurial behaviour. *Journal of The Academy Business and Economics*, 5-10.
- International Labour Organization. (2005). Apakah usaha dan kewirausahaan itu?Turin, Italiy: International Training Centre.
- Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas pengembangan potensi diri dan orientasi wirausaha dalam meningkatkan sikap wirausaha.*Jurnal Pelatihan PsikologiFakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Kamil, M. (2010).*Model pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kiggundu, M.N. (2002). Entrepreneurs and entrepreneurship in Africa: What is known and what needs to be done. *Journal of Development Entrepreneurship*, 7,(3), 239-258.
- Lambing, P. A., Kuehl, C. R. (2000). *Entrepreneurship. 2nd edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Marlina, N. (2009). Pengaruh kompetensi wirausahadan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis pada sentra UKM Boneka Paris Van Java di Bandung.*Tesis*, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Pasaribu, S. E. (2005). Analisis peningkatan kompetensi pengusaha kecil sesudah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan Swisscontact Medan. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 6,(5), 49-52.
- Pemerintah Kabupaten Malang, (2012). Kecamatan donomulyo situs pemerintah. Sumber : http://donomulyo.malangkab.go.id/?page_id=224

- Pemerintah Kabupaten Malang, (2015). Kabupaten malang dalam angka. Sumber <https://Malangkab.BPS.go.id/>
- Prihantoro., W. S. (2015). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Demak (Studi pada siswa kelas XI pemasaran tahun ajaran 2014/2015). *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior*, 9th Ed. Upper Saddle River New Jersey 07458 : Prentice Hall International.
- Saktiarsih, M. (2015). Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan (PNPM-MP) di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sanchez, J. (2012). The influence of entrepreneurial competencies on small firm performance. *Revista Latinoamericana de Psicología*, 44,(2), 165-77.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B. N. (2005). *Psikologi eksperimen*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Setiawan, T. (2012). *Panduan sikap dan perilaku entrepreneurship*. Jakarta: PT Suka Buku
- Shane, S. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship*. Cheltenham: Edward Elgar
- Spencer, S.M. (1993). *Competence of work models of superior performance*. New York: John Wiley & Sons.
- Steinkellner, P.F., Zehetner, K., & Czerny, E.J. (2010). The contribution of psychological entrepreneurship research for management education. *International Conference on Management Learning "Management Makes the World Go Around"* organized by the M/O/T school for Management, Organizational Development and Technology. Vienna, Austria, 1-4 Desember 2010.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Supratiknya, A. (2011). *Merancang program dan modul psikoedukasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat, dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tanoira, F. G. B., Valencia, R. A. S (2014). Knowledge management, entrepreneurial competencies and organizational development in micro and small enterprises in rural regions in The State of Yucatan, Mexico. *European Scientific Journal*, 10,(1), 177-193.

Winardi.(2003). *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yang J. (2013).The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention among Chinese Undergraduates. *Social Behavior and Personality*. 4, (3),367-376.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tryout

Uji Validitas Tahap 1

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	137.7600	354.390	.584	.	.939
VAR00002	137.5800	349.759	.598	.	.938
VAR00003	137.5400	340.825	.786	.	.937
VAR00004	137.6200	349.996	.631	.	.938
VAR00005	137.8600	347.919	.528	.	.939
VAR00006	137.9200	354.361	.521	.	.939
VAR00007	137.6800	358.467	.354	.	.940
VAR00008	137.4800	357.642	.308	.	.940
VAR00009	137.8200	355.498	.455	.	.939
VAR00010	137.2000	349.102	.662	.	.938
VAR00011	137.5000	351.398	.520	.	.939
VAR00012	137.4000	350.612	.544	.	.939
VAR00013	137.3000	353.316	.519	.	.939
VAR00014	137.9200	355.504	.466	.	.939
VAR00015	137.8800	352.312	.520	.	.939
VAR00016*	138.2000	358.980	.282	.	.940
VAR00017	137.5000	354.908	.403	.	.940
VAR00018	137.4600	352.335	.480	.	.939
VAR00019*	137.5000	361.276	.141	.	.941
VAR00020	137.1200	343.904	.633	.	.938
VAR00021	137.2400	347.125	.597	.	.938
VAR00022	137.3800	351.587	.507	.	.939
VAR00023	137.9000	351.153	.529	.	.939
VAR00024	137.4000	348.286	.634	.	.938
VAR00025	137.8800	357.169	.360	.	.940
VAR00026	137.7600	354.227	.430	.	.939
VAR00027	137.2600	353.747	.455	.	.939
VAR00028*	137.8200	360.640	.212	.	.940
VAR00029	137.2600	355.625	.423	.	.939
VAR00030	137.4400	355.231	.406	.	.940
VAR00031	137.1800	352.967	.568	.	.939
VAR00032	137.4200	352.616	.514	.	.939
VAR00033	137.6200	356.363	.327	.	.940

VAR00034*	137.6600	361.739	.164	.	.941
VAR00035*	137.7400	361.747	.200	.	.940
VAR00036	137.4000	356.041	.393	.	.940
VAR00037	137.4200	356.208	.330	.	.940
VAR00038	137.8600	352.000	.548	.	.939
VAR00039	137.6400	347.092	.615	.	.938
VAR00040	137.7800	350.991	.464	.	.939
VAR00041	137.5200	352.704	.451	.	.939
VAR00042	137.7200	355.308	.374	.	.940
VAR00043	137.2000	356.041	.393	.	.940
VAR00044*	137.5800	360.453	.199	.	.941
VAR00045	137.4800	352.622	.450	.	.939
VAR00046	137.4200	354.942	.441	.	.939
VAR00047	137.4200	354.493	.338	.	.940
VAR00048*	137.5000	364.908	.005	.	.942
VAR00049	137.3400	347.617	.663	.	.938
VAR00050	137.6400	356.684	.353	.	.940
VAR00051	137.3400	350.637	.523	.	.939
VAR00052*	137.8000	361.673	.139	.	.941
VAR00053	137.8600	353.633	.455	.	.939
VAR00054*	138.3200	365.569	-.021	.	.942
VAR00055	137.0000	348.694	.531	.	.939
VAR00056	137.0800	346.320	.584	.	.938
VAR00057	137.3400	347.576	.571	.	.939
VAR00058	137.7800	359.481	.354	.	.940
VAR00059	137.5600	349.762	.545	.	.939
VAR00060	137.9000	353.561	.457	.	.939

Uji Validitas Tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.7800	324.869	.580	.	.946
VAR00002	118.6000	319.755	.624	.	.945
VAR00003	118.5600	311.027	.814	.	.944
VAR00004	118.6400	320.194	.649	.	.945
VAR00005	118.8800	318.598	.528	.	.946
VAR00006	118.9400	325.486	.485	.	.946
VAR00007	118.7000	329.112	.331	.	.947

VAR00008	118.5000	328.051	.301	.	.947
VAR00009	118.8400	326.545	.421	.	.946
VAR00010	118.2200	318.991	.695	.	.945
VAR00011	118.5200	321.520	.536	.	.946
VAR00012	118.4200	320.371	.576	.	.945
VAR00013	118.3200	323.528	.531	.	.946
VAR00014	118.9400	326.221	.447	.	.946
VAR00015	118.9000	322.949	.514	.	.946
VAR00017	118.5200	325.234	.405	.	.946
VAR00018	118.4800	322.785	.481	.	.946
VAR00020	118.1400	313.307	.680	.	.945
VAR00021	118.2600	317.135	.622	.	.945
VAR00022	118.4000	322.245	.501	.	.946
VAR00023	118.9200	323.096	.472	.	.946
VAR00024	118.4200	318.616	.648	.	.945
VAR00025	118.9000	327.439	.360	.	.947
VAR00026	118.7800	325.318	.401	.	.946
VAR00027	118.2800	324.083	.459	.	.946
VAR00029	118.2800	325.593	.441	.	.946
VAR00030	118.4600	325.927	.391	.	.946
VAR00031	118.2000	323.143	.582	.	.945
VAR00032	118.4400	323.353	.503	.	.946
VAR00033*	118.6400	327.704	.286	.	.947
VAR00036	118.4200	325.922	.413	.	.946
VAR00037	118.4400	326.986	.312	.	.947
VAR00038	118.8800	322.883	.531	.	.946
VAR00039	118.6600	317.821	.615	.	.945
VAR00040	118.8000	320.612	.497	.	.946
VAR00041	118.5400	322.947	.460	.	.946
VAR00042	118.7400	325.666	.374	.	.947
VAR00043	118.2200	325.930	.413	.	.946
VAR00045	118.5000	323.643	.429	.	.946
VAR00046	118.4400	325.190	.447	.	.946
VAR00047	118.4400	324.537	.350	.	.947
VAR00049	118.3600	317.296	.704	.	.945
VAR00050	118.6600	326.800	.361	.	.947
VAR00051	118.3600	320.235	.560	.	.945
VAR00053	118.8800	325.332	.401	.	.946
VAR00055	118.0200	317.816	.585	.	.945
VAR00056	118.1000	316.418	.606	.	.945
VAR00057	118.3600	317.745	.589	.	.945

VAR00058	118.8000	330.367	.310	.	.947
VAR00059	118.5800	320.534	.539	.	.946
VAR00060	118.9200	324.851	.421	.	.946

Uji Validitas Tahap 3

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.5000	317.235	.580	.	.946
VAR00002	116.3200	312.344	.617	.	.945
VAR00003	116.2800	303.675	.810	.	.944
VAR00004	116.3600	312.276	.664	.	.945
VAR00005	116.6000	310.735	.538	.	.946
VAR00006	116.6600	317.698	.492	.	.946
VAR00007	116.4200	321.514	.327	.	.947
VAR00008*	116.2200	320.747	.285	.	.947
VAR00009	116.5600	318.904	.420	.	.946
VAR00010	115.9400	311.364	.698	.	.945
VAR00011	116.2400	313.533	.552	.	.946
VAR00012	116.1400	312.449	.590	.	.945
VAR00013	116.0400	315.917	.530	.	.946
VAR00014	116.6600	318.760	.438	.	.946
VAR00015	116.6200	315.424	.510	.	.946
VAR00017	116.2400	317.656	.402	.	.947
VAR00018	116.2000	315.143	.482	.	.946
VAR00020	115.8600	306.082	.671	.	.945
VAR00021	115.9800	309.653	.620	.	.945
VAR00022	116.1200	314.598	.503	.	.946
VAR00023	116.6400	315.460	.473	.	.946
VAR00024	116.1400	310.776	.659	.	.945
VAR00025	116.6200	319.710	.363	.	.947
VAR00026	116.5000	317.765	.397	.	.947
VAR00027	116.0000	316.449	.459	.	.946
VAR00029	116.0000	317.755	.450	.	.946
VAR00030	116.1800	317.906	.408	.	.947
VAR00031	115.9200	315.300	.594	.	.946
VAR00032	116.1600	315.892	.496	.	.946
VAR00036	116.1400	318.123	.420	.	.946
VAR00037*	116.1600	319.688	.297	.	.947

VAR00038	116.6000	315.224	.533	.	.946
VAR00039	116.3800	310.649	.600	.	.945
VAR00040	116.5200	312.989	.498	.	.946
VAR00041	116.2600	315.380	.458	.	.946
VAR00042	116.4600	318.090	.371	.	.947
VAR00043	115.9400	318.180	.417	.	.946
VAR00045	116.2200	316.420	.413	.	.947
VAR00046	116.1600	317.484	.450	.	.946
VAR00047	116.1600	316.504	.364	.	.947
VAR00049	116.0800	309.830	.701	.	.945
VAR00050	116.3800	319.506	.345	.	.947
VAR00051	116.0800	312.647	.560	.	.946
VAR00053	116.6000	317.714	.400	.	.947
VAR00055	115.7400	310.115	.590	.	.945
VAR00056	115.8200	308.763	.610	.	.945
VAR00057	116.0800	310.075	.593	.	.945
VAR00058	116.5200	322.826	.300	.	.947
VAR00059	116.3000	312.949	.538	.	.946
VAR00060	116.6400	317.500	.409	.	.947

Uji Validitas tahap 4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114.0800	310.565	.569	.946
VAR00002	113.9000	305.847	.604	.946
VAR00003	113.8600	297.102	.805	.944
VAR00004	113.9400	305.119	.680	.945
VAR00005	114.1800	303.538	.552	.946
VAR00006	114.2400	310.839	.492	.946
VAR00007	114.0000	314.939	.309	.947
VAR00009	114.1400	312.123	.415	.947
VAR00010	113.5200	304.622	.696	.945
VAR00011	113.8200	306.396	.566	.946
VAR00012	113.7200	305.430	.599	.946
VAR00013	113.6200	309.057	.531	.946
VAR00014	114.2400	312.023	.431	.947

VAR00015	114.2000	308.653	.507	.946
VAR00017	113.8200	310.559	.412	.947
VAR00018	113.7800	308.053	.493	.946
VAR00020	113.4400	299.680	.660	.945
VAR00021	113.5600	303.190	.609	.945
VAR00022	113.7000	307.684	.507	.946
VAR00023	114.2200	308.502	.478	.946
VAR00024	113.7200	303.757	.669	.945
VAR00025	114.2000	312.980	.356	.947
VAR00026	114.0800	310.932	.396	.947
VAR00027	113.5800	309.555	.461	.946
VAR00029	113.5800	310.657	.462	.946
VAR00030	113.7600	310.676	.424	.947
VAR00031	113.5000	308.378	.598	.946
VAR00032	113.7400	309.094	.494	.946
VAR00036	113.7200	311.063	.429	.947
VAR00037*	113.7400	313.380	.274	.947
VAR00038	114.1800	308.314	.537	.946
VAR00039	113.9600	304.447	.578	.946
VAR00040	114.1000	306.092	.501	.946
VAR00041	113.8400	308.504	.460	.946
VAR00042	114.0400	311.100	.376	.947
VAR00043	113.5200	311.153	.425	.947
VAR00045	113.8000	309.837	.403	.947
VAR00046	113.7400	310.441	.459	.946
VAR00047	113.7400	309.380	.374	.947
VAR00049	113.6600	303.249	.693	.945
VAR00050	113.9600	313.060	.325	.947
VAR00051	113.6600	306.066	.552	.946
VAR00053	114.1800	310.763	.404	.947
VAR00055	113.3200	303.365	.589	.946
VAR00056	113.4000	302.000	.610	.945
VAR00057	113.6600	303.372	.591	.946
VAR00058*	114.1000	315.969	.297	.947
VAR00059	113.8800	306.026	.543	.946
VAR00060	114.2200	310.706	.406	.947

Uji Validitas Tahap 5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.9600	305.876	.568	.946
VAR00002	111.7800	301.277	.600	.945
VAR00003	111.7400	292.441	.808	.944
VAR00004	111.8200	300.314	.687	.945
VAR00005	112.0600	298.792	.556	.946
VAR00006	112.1200	306.149	.492	.946
VAR00007	111.8800	310.312	.303	.947
VAR00009	112.0200	307.408	.415	.946
VAR00010	111.4000	300.000	.694	.945
VAR00011	111.7000	301.643	.569	.946
VAR00012	111.6000	300.653	.604	.945
VAR00013	111.5000	304.255	.537	.946
VAR00014	112.1200	307.251	.434	.946
VAR00015	112.0800	303.912	.510	.946
VAR00017	111.7000	305.929	.409	.947
VAR00018	111.6600	303.494	.488	.946
VAR00020	111.3200	294.998	.662	.945
VAR00021	111.4400	298.578	.607	.945
VAR00022	111.5800	303.147	.501	.946
VAR00023	112.1000	303.888	.475	.946
VAR00024	111.6000	298.939	.676	.945
VAR00025	112.0800	308.157	.361	.947
VAR00026	111.9600	306.243	.395	.947
VAR00027	111.4600	304.743	.466	.946
VAR00029	111.4600	305.804	.469	.946
VAR00030	111.6400	305.909	.427	.946
VAR00031	111.3800	303.547	.606	.946
VAR00032	111.6200	304.485	.490	.946
VAR00036	111.6000	306.204	.437	.946
VAR00037*	111.6200	308.812	.268	.947
VAR00038	112.0600	303.609	.538	.946
VAR00039	111.8400	299.892	.575	.946
VAR00040	111.9800	301.449	.500	.946
VAR00041	111.7200	303.920	.456	.946
VAR00042	111.9200	306.483	.372	.947
VAR00043	111.4000	306.286	.433	.946
VAR00045	111.6800	305.324	.396	.947
VAR00046	111.6200	305.873	.452	.946

VAR00047	111.6200	304.526	.379	.947
VAR00049	111.5400	298.621	.692	.945
VAR00050	111.8400	308.464	.320	.947
VAR00051	111.5400	301.396	.552	.946
VAR00053	112.0600	306.139	.401	.947
VAR00055	111.2000	298.735	.589	.945
VAR00056	111.2800	297.389	.609	.945
VAR00057	111.5400	298.580	.596	.945
VAR00059	111.7600	301.451	.539	.946
VAR00060	112.1000	306.255	.395	.947

Tahap 6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109.4800	299.030	.557	.946
VAR00002	109.3000	294.622	.585	.946
VAR00003	109.2600	285.584	.806	.944
VAR00004	109.3400	292.923	.706	.945
VAR00005	109.5800	291.391	.571	.946
VAR00006	109.6400	299.133	.490	.947
VAR00007*	109.4000	303.551	.283	.947
VAR00009	109.5400	300.417	.412	.947
VAR00010	108.9200	292.973	.696	.945
VAR00011	109.2200	294.298	.584	.946
VAR00012	109.1200	293.577	.608	.946
VAR00013	109.0200	297.285	.534	.946
VAR00014	109.6400	300.398	.423	.947
VAR00015	109.6000	296.939	.508	.946
VAR00017	109.2200	298.502	.426	.947
VAR00018	109.1800	296.314	.495	.946
VAR00020	108.8400	288.382	.652	.945
VAR00021	108.9600	291.958	.595	.946
VAR00022	109.1000	295.969	.508	.946
VAR00023	109.6200	296.771	.479	.947
VAR00024	109.1200	291.781	.684	.945
VAR00025	109.6000	301.224	.354	.947
VAR00026	109.4800	299.112	.399	.947
VAR00027	108.9800	297.816	.462	.947

VAR00029	108.9800	298.469	.483	.947
VAR00030	109.1600	298.545	.442	.947
VAR00031	108.9000	296.500	.607	.946
VAR00032	109.1400	297.551	.486	.947
VAR00036	109.1200	299.087	.440	.947
VAR00038	109.5800	296.616	.537	.946
VAR00039	109.3600	293.500	.552	.946
VAR00040	109.5000	294.092	.514	.946
VAR00041	109.2400	296.717	.463	.947
VAR00042	109.4400	299.149	.384	.947
VAR00043	108.9200	299.014	.443	.947
VAR00045	109.2000	298.531	.386	.947
VAR00046	109.1400	298.694	.459	.947
VAR00047	109.1400	297.225	.389	.947
VAR00049	109.0600	291.853	.684	.945
VAR00050*	109.3600	301.909	.296	.948
VAR00051	109.0600	294.751	.537	.946
VAR00053	109.5800	299.024	.404	.947
VAR00055	108.7200	291.879	.585	.946
VAR00056	108.8000	290.490	.608	.946
VAR00057	109.0600	291.853	.587	.946
VAR00059	109.2800	294.247	.548	.946
VAR00060	109.6200	299.342	.389	.947

Tahap 7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.0000	287.551	.539	.947
VAR00002	104.8200	283.375	.566	.946
VAR00003	104.7800	274.298	.798	.944
VAR00004	104.8600	280.817	.729	.945
VAR00005	105.1000	279.194	.592	.946
VAR00006	105.1600	287.443	.486	.947
VAR00009	105.0600	288.792	.403	.947
VAR00010	104.4400	281.394	.693	.945
VAR00011	104.7400	282.237	.601	.946
VAR00012	104.6400	281.704	.617	.946

VAR00013	104.5400	285.519	.536	.946
VAR00014	105.1600	288.790	.413	.947
VAR00015	105.1200	285.332	.502	.947
VAR00017	104.7400	286.400	.441	.947
VAR00018	104.7000	284.337	.506	.947
VAR00020	104.3600	277.296	.635	.946
VAR00021	104.4800	280.581	.585	.946
VAR00022	104.6200	284.077	.515	.947
VAR00023	105.1400	285.102	.477	.947
VAR00024	104.6400	279.745	.702	.945
VAR00025	105.1200	289.659	.342	.947
VAR00026	105.0000	287.306	.401	.947
VAR00027	104.5000	286.051	.462	.947
VAR00029	104.5000	286.337	.502	.947
VAR00030	104.6800	286.304	.464	.947
VAR00031	104.4200	284.616	.616	.946
VAR00032	104.6600	285.821	.486	.947
VAR00036	104.6400	287.092	.451	.947
VAR00038	105.1000	284.990	.532	.946
VAR00039	104.8800	282.598	.522	.947
VAR00040	105.0200	282.306	.518	.947
VAR00041	104.7600	284.921	.466	.947
VAR00042	104.9600	287.345	.386	.947
VAR00043	104.4400	287.109	.450	.947
VAR00045	104.7200	287.185	.369	.947
VAR00046	104.6600	286.800	.465	.947
VAR00047	104.6600	285.086	.404	.947
VAR00049	104.5800	280.453	.674	.946
VAR00051	104.5800	283.391	.524	.946
VAR00053	105.1000	287.235	.405	.947
VAR00055	104.2400	280.472	.576	.946
VAR00056	104.3200	278.957	.605	.946
VAR00057	104.5800	280.371	.582	.946
VAR00059	104.8000	282.408	.555	.946
VAR00060	105.1400	287.878	.375	.947

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------



Lampiran 2. Data *Pre Test* dan *Post Test*

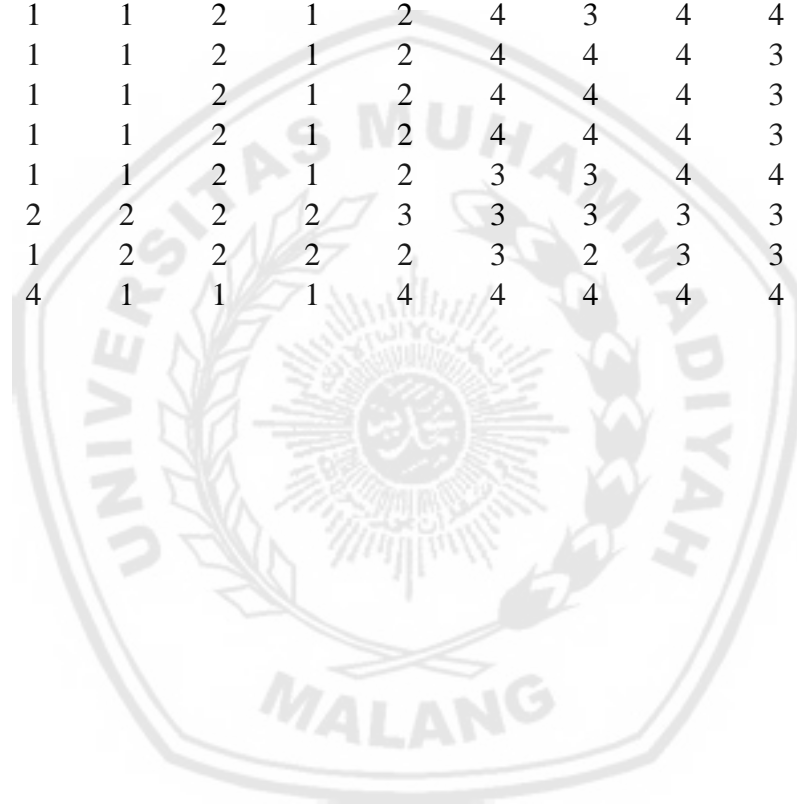
Pre Test

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Usaha (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11
1	Ermis	34	P	0	SMP	4	3	4	2	3	3	3	1	2	2	2
2	Yeni Puji Lestari	30	P	0	SMP	4	3	4	2	3	2	2	2	2	1	2
3	Susi Susanti	26	P	3	SMP	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3
4	Sukarmi	39	P	10	SD	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1
5	Misti	44	P	10	SD	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1
6	Samiyem	60	P	35	SD	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3
7	Winarsih	42	P	5	SD	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1
8	Wanti	30	P	5	SD	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3
9	Lastin	32	P	5	SD	4	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3
10	Sudarsi	53	L	12	SD	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4
11	Nderin Amirudin	46	L	4	SMA	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	3
12	Ahmad Taryadi	45	L	0	SD	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4
13	B. Yatun	45	L	8	SD	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1
14	Wasito	49	L	4	SD	1	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1
15	Lucky	20	L	0	SMP	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2
16	Boirin	69	L	20	SD	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	4
17	Marseh	50	P	25	SD	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2
18	Saminem	57	P	30	SD	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2
19	Atem	65	P	20	tidak sekolah	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2

20 Indah L	25	P	2	SMP	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2
21 Poninten	50	P	25	SD	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	2
22 Binti Kholifah	31	P	0	SMA	4	4	4	4	3	3	4	1	1	2	2
23 Katini	60	P	40	SD	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2
24 Sukini	40	P	0	SD	4	4	4	4	3	3	4	1	2	2	2
25 Samitun	50	P	0	SD	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2
26 Tatik	37	P	0	SMP	3	3	3	3	4	3	3	1	1	2	2
27 Katinem	38	P	0	SD	3	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3
28 Mistun	40	P	0	SD	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2
29 Misnatin	40	P	0	SD	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1
30 Suliati	37	P	0	SD	2	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2
31 Wiji Lestari	25	P	0	SMP	2	3	4	3	4	4	4	2	1	1	1

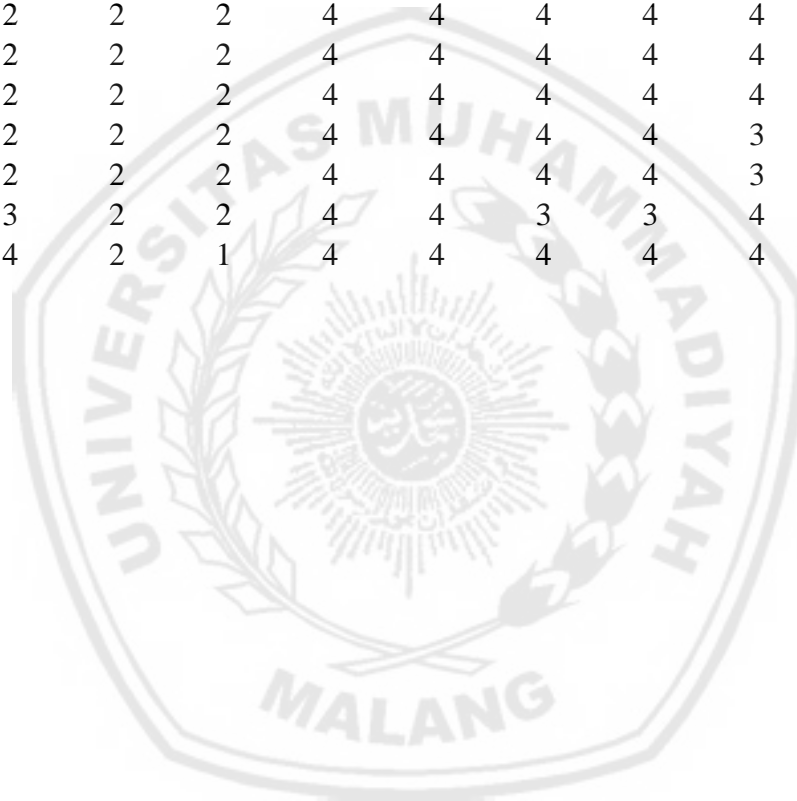
Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33
2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4
3	2	4	3	4	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	4
3	1	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
2	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
2	2	4	4	3	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	1	3	4
3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	1	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
3	1	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
4	3	4	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	4	1	1	3	2	4	4
4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	1	4	4
4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	1	4	4
3	1	4	4	3	4	1	2	1	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	1	4	4
2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3
3	1	4	3	4	3	3	2	1	2	3	4	3	4	3	4	1	1	3	2	4	4
2	2	4	3	4	3	1	2	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	2	3	2
2	2	4	3	4	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	2	3	2
2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	2	3	2
2	2	4	3	4	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	2	3	2
2	2	4	3	4	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	1	3	1	2	3	2

2	2	4	4	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3
2	2	4	3	4	1	2	2	2	2	4	2	4	4	3	3	1	3	1	2	3	2
2	2	4	3	3	1	1	2	1	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3
2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
2	2	4	3	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3
2	2	4	3	3	1	1	2	1	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3
2	2	4	3	3	1	1	2	1	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
1	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3
2	1	4	3	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
2	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	4



Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	
3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	128
3	2	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	127
3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	127
3	2	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	121
3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	120
3	2	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	128
3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	126
3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	126
3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	126
3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	142
4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	152
4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	149
4	1	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	129
3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	113
2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	117
3	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	3	139
2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	129
2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	125
2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	129
2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	128
2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	128
3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	132

2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	126
3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	132
3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	125
3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	127
3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	128
3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	125
3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	122
3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	124
4	2	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	135



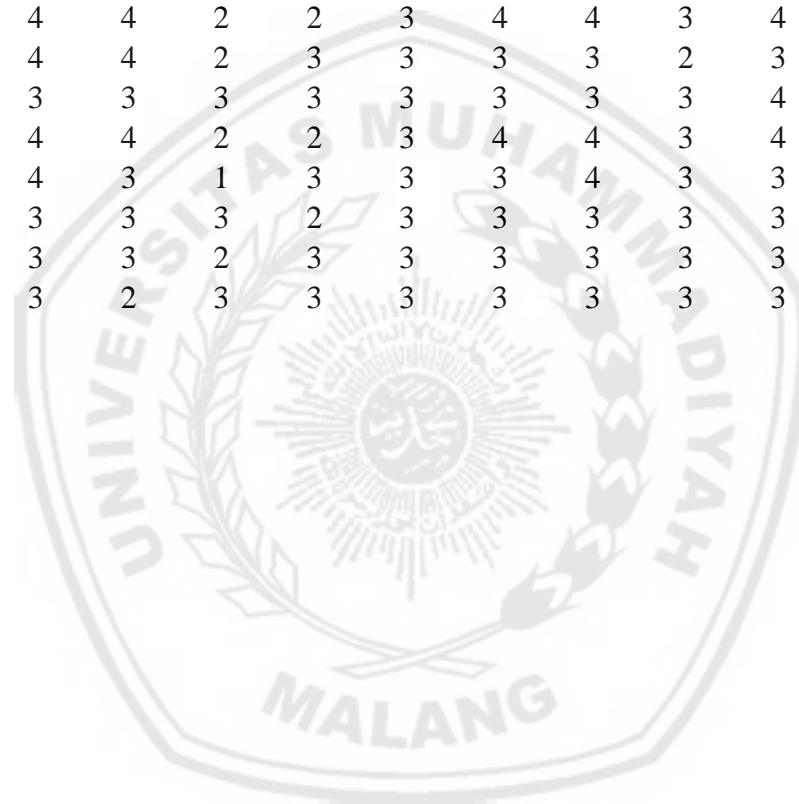
Post Test

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Usaha (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11
1	Ermi	34	P	0	SMP	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3
2	Yeni Puji L	30	P	0	SMP	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3
3	Susi Susanti	26	P	3	SMP	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3
4	Sukarmi	39	P	10	SD	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3
5	Misti	44	P	10	SD	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
6	Samiyem	60	P	35	SD	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4
7	Winarsih	42	P	5	SD	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3
8	Wanti	30	P	5	SD	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
9	Lastin	32	P	5	SD	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3
10	Sudarsi	53	L	12	SD	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
11	Nderin A	46	L	4	SMA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	Ahmad T	45	L	0	SD	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3
13	B. Yatun	45	L	8	SD	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4
14	Wasito	49	L	4	SD	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3
15	Lucky	20	L	0	SMP	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3
16	Boirin	69	L	20	SD	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3
17	Marseh	50	P	25	SD	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4
18	Saminem	57	P	30	SD	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4
19	Atem	65	P	20	TDK SKolah	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3

20	Indah L	25	P	2	SMP	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	2
21	Poninten Binti	50	P	25	SD	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4
22	Kholifah	31	P	0	SMA	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3
23	Katini	60	P	40	SD	3	3	4	3	2	1	4	2	2	4	4
24	Sukini	40	P	0	SD	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3
25	Samitun	50	P	0	SD	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3
26	Tatik	37	P	0	SMP	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3
27	Katinem	38	P	0	SD	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3
28	Mistun	40	P	0	SD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	Misnatin	40	P	0	SD	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
30	Suliat	37	P	0	SD	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
31	Wiji Lestari	25	P	0	SMP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28	Item 29	Item 30	Item 31	Item 32	Item 33
3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
1	1	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4
3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	2	4	3	3	4	4	3	4	4
2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4
2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	1	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4
4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4

3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
4	4	2	2	4	4	4	1	2	4	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	3
2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
3	2	3	2	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



Item 34	Item 35	Item 36	Item 37	Item 38	Item 39	Item 40	Item 41	Item 42	Item 43	Item 44	Item 45	Total
3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	144
3	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	145
3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	145
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	139
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	149
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	150
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	151
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	162
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	137
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	158
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	141
4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	151
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	156
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	158

4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	141
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	157
4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	148
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	150
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	136
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	142
4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	151
4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	147
4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	136
4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	142
4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	144
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	142
4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	137
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	141
3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	135
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133

Lampiran 3. Uji Normalitas

Frequencies

Statistics

		Pretest	Posttest
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Skewness		1.239	.429
Std. Error of Skewness		.421	.421
Kurtosis		2.479	-.629
Std. Error of Kurtosis		.821	.821

Frequency Table

Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	113	1	3.2	3.2
	117	1	3.2	3.2
	120	1	3.2	3.2
	121	1	3.2	3.2
	122	1	3.2	3.2
	124	1	3.2	3.2
	125	3	9.7	9.7
	126	4	12.9	12.9
	127	3	9.7	9.7
	128	5	16.1	16.1
	129	3	9.7	9.7
	132	2	6.5	6.5
	135	1	3.2	3.2
	139	1	3.2	3.2
	142	1	3.2	3.2
	149	1	3.2	3.2
	152	1	3.2	3.2
	Total	31	100.0	100.0

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent
133	1	3.2	3.2
135	1	3.2	3.2
136	2	6.5	6.5
137	2	6.5	6.5
139	2	6.5	6.5
141	3	9.7	9.7
142	3	9.7	9.7
144	2	6.5	6.5
145	2	6.5	6.5
Valid 147	1	3.2	3.2
148	1	3.2	3.2
149	1	3.2	3.2
150	2	6.5	6.5
151	3	9.7	9.7
156	1	3.2	3.2
157	1	3.2	3.2
158	2	6.5	6.5
162	1	3.2	3.2
Total	31	100.0	100.0

Lampiran 4. Hasil Analisis Data

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	2 ^a	4.25	8.50
	Positive Ranks	29 ^b	16.81	487.50
	Ties	0 ^c		
	Total	31		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest – Pretest
Z	-4.696 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 5. Blue Print Skala Penelitian

No.	Indikator	Item				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Rancangan distribusi	Total	Rancangan distribusi	Total	
1.	Mengetahui usaha yang dilakukan	1,2,3	3	4,5,6	3	6
2.	Dasar-dasar pengelolaan usaha	7	1	8,9,10	3	4
3.	Mengetahui strategi bersaing	11,12,13	3	14,15	2	5
4.	Kebutuhan akan berprestasi	16,17,18	3	19,20	2	5
5.	Kebutuhan mengatur waktu	21,22,23	3	24,25	2	5
6.	Kebutuhan berafiliasi	26,27	2	28	1	3
7.	Kebutuhan merumuskan tujuan usaha	29,30	2	31,32,33	3	5
8.	<i>Conceptual skill</i>	34,35	2	36,37	2	4
9.	<i>Human skill</i>	38,39	2	40	1	3
10.	Rasa ingin tahu	41,42,43	3	44,45	2	5

Lampiran 6. Skala Penelitian



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Jl. Raya Tlogomas No. 246, 65144.Telp. (0341) 464318

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Aldan Zeno Damara mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, yang sedang melakukan penelitian tugas akhir. Untuk itu saya memerlukan data sebagai sumber penelitian saya. Pada kesempatan ini, saya mengharapkan kesediaan saudara/saudari untuk menjawab kuisisioner ini. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu, dimohon untuk tidak ragu dalam menjawab setiap pertanyaan. Skala ini diberikan dengan tujuan memperkuat data dalam penyusunan laporan tersebut.

Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan keadaan atau kondisi dan pemahaman Anda berdasarkan petunjuk yang tertera. Jawaban yang Anda berikan sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun kegiatan Anda. Kerja sama Anda sangat kami butuhkan sebagai sarana penelitian. Semua jawaban saudara/saudari akan terjaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Identitas Subjek

Nama :
Usia :
Jenis kelamin : L / P *
Lama membuka usaha :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom nilai SS, S, TS, STS untuk setiap pernyataan. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan Anda.

Keterangan

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengerti perencanaan masa depan usaha saya				
2	Saya tahu bagaimana mengatur usaha saya agar tetap berjalan				
3	Saya memiliki komitmen yang tinggi terhadap usaha yang saya tekuni				
4	Saya bingung dengan masa depan usaha saya				
5	Saya hanya bisa pasrah terhadap usaha saya				
6	Saya hanya ikut-ikutan menjalankan usaha ini				
7	Saya tahu bagaimana membuat inovasi dalam usaha saya				
8	Saya bingung menentukan siapa pembeli dari produk saya				
9	Saya bingung memahami kebutuhan dan permasalahan pelanggan				
10	Saya puas dengan produk bambu saya sekarang				
11	Saya dapat melihat peluang yang ada di usaha saya				
12	Saya mampu mengatur cara mempengaruhi pembeli di usaha saya				
13	Saya mempunyai strategi untuk pesaing dalam				

	usaha saya ke depan				
14	Saya hanya pasrah saat produk saya tidak ada yang membeli				
15	Saya hanya pasrah saat produk saingan saya laku keras				
16	Saya yakin saya bisa meningkatkan kualitas produk bambu saya				
17	Saya memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan saya				
18	Saya puas dengan pencapaian hasil saya sekarang				
19	Mustahil bagi saya untuk meningkatkan kualitas produk bambu saya				
20	Saya bingung dengan potensi yang saya miliki				
21	Saya selalu mengerjakan sesuatu sesuai rencana				
22	Saya dapat membuat jadwal kegiatan sehari-hari				
23	Saya mampu mengatur waktu pribadi dengan usaha saya				
24	Saya bingung dalam membuat jadwal sehari-hari				
25	Saya kebingungan membagi waktu kerja dan usaha saya				
26	Saya mampu bekerja sama dalam kelompok				
27	Saya memiliki kesadaran untuk mengutamakan kepentingan bersama				
28	Saya sulit meyakinkan orang lain untuk membangun kerja sama				
29	Saya dapat mewujudkan cita-cita saya dengan usaha ini				
30	Saya memiliki target dalam mengembangkan usaha kerajinan bamboo				
31	Saya hanya berfikir usaha saya untuk hari ini				
32	Saya tidak berharap lebih dari usaha bambu saya				

33	Saya hanya sekedar iseng dalam melakukan usaha bamboo				
34	Saya yakin dengan rencana usaha saya				
35	Saya memiliki kemampuan mengidentifikasi permasalahan dalam usaha				
36	Saya menyerah dengan apa yang terjadi dengan usaha saya				
37	Saya bingung bagaimana menjual produk saya				
38	Saya mengetahui sejauhmana kelemahan saya				
39	Saya dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan				
40	Saya hanya mengikuti apa yang orang lain lakukan				
41	Saya ingin mengetahui potensi usaha bambu secara lebih luas				
42	saya akan terus belajar bagaimana agar bisnis saya lebih berkembang				
43	Saya berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan usaha bamboo				
44	Saya malas belajar tentang mengembangkan usaha bamboo				
45	Saya tidak peduli dengan informasi yang berkaitan dengan usaha bamboo				

Lampiran 7. Dokumentasi



Pemberian Materi 1



Pemberian Materi 2



Pemberian Materi 3



Praktek Materi 3



Praktek Materi 3



Set gelas dan teko (hasil praktek pengrajin bambu)



Berbagai macam hasil praktek pengrajin bambu

MODUL PELATIHAN WIRAUSAHA BAMBU



**DESA SUMBEROTO KECAMATAN DONOMULYO
KABUPATEN MALANG
APRIL-MEI 2017**

ALDAN ZENO DAMARA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulispanjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga modul pelatihan ini berhasil diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Modul pelatihan wirausaha bambu ini dirancang untuk menyiapkan individu-individu dan segala hal yang terlibat dengan pelatihan wirausaha bambu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen-dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya sehingga modul pelatihan ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul pelatihan ini. Dengan adanya modul pelatihan ini diharapkan para fasilitator dan pemateri dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Penulis juga berharap pelatihan wirausaha bambu yang didasarkan pada modul ini dapat meningkatkan kompetensi wirausaha pengrajin bambu Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

Malang, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	59
DAFTAR ISI	60
PENDAHULUAN	661
Alur Kegiatan.....	662
PERSIAPAN	663
Identifikasi Peserta dan Tempat Pertemuan.....	664
Kriteria Peserta Pelatihan.....	664
Tata Letak, Peralatan, dan Ruang Pelatihan	664
Bahan yang Diperlukan	664
Pemateri dan <i>Trainer</i>	665
Rencana Kegiatan	666
PELAKSANAAN PELATIHAN.....	668
PELAKSANAAN PELATIHAN WIRAUSAHA BAMBU HARI-1	669
Sesi 1. Pembukaan	669
Sesi 2. Pretest	669
Sesi 3. Pemberian Materi: Komunikasi dan Manajemen Waktu.....	70
Sesi 4. Pemberian Materi: Pengusaha yang Bahagia	71
PELAKSANAAN PELATIHAN WIRAUSAHA BAMBU HARI-2	79
Sesi 1. Pembukaan Lanjutan	79
Sesi 2. Materi dan Praktek Kerajinan Bambu	79
PELAKSANAAN PELATIHAN WIRAUSAHA BAMBU HARI-3	81
Sesi 1. Pembukaan Lanjutan	81
Sesi 2. Praktek Lanjutan Kerajinan Bambu	81
PASCA PELATIHAN	82

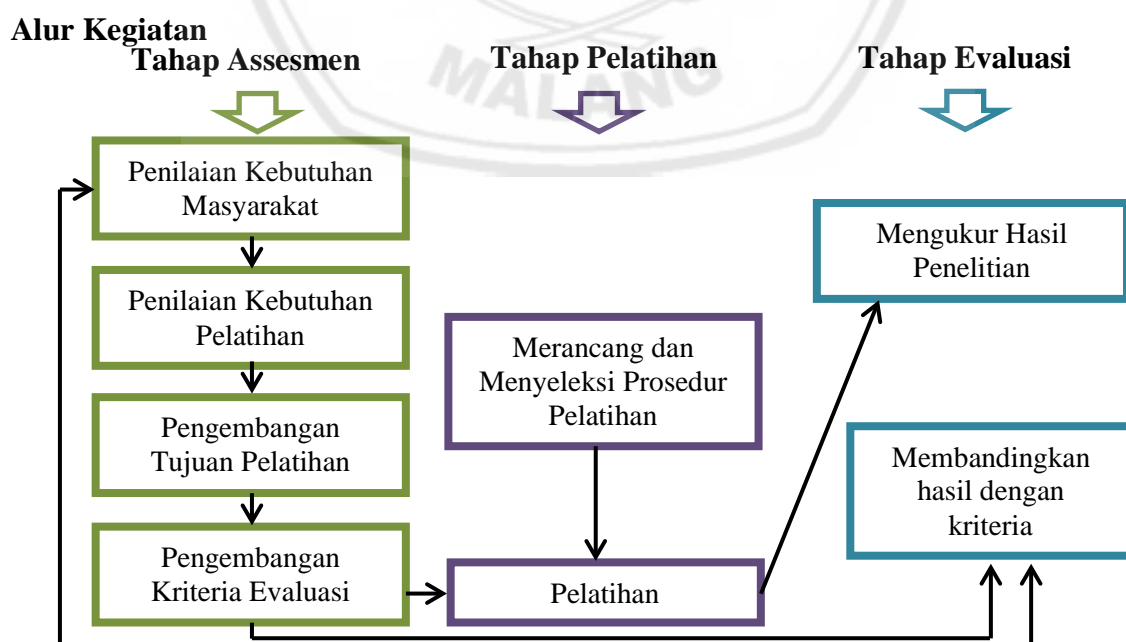
PENDAHULUAN



Salah satu daerah di Kabupaten Malang yang memiliki cukup banyak tempat wisata pantai adalah Kecamatan Donomulyo. Kecamatan ini memiliki sepuluh desa. Desa Sumberoto salah satunya, dimana di desa ini terdapat pantai Modangan juga terdapat beberapa tempat yang bagus untuk dijadikan tempat wisata. Oleh sebab itu, dilihat dari potensi wisata dan letak strategis, maka banyak wisatawan yang berdatangan ke Desa Sumberoto ini. Masyarakat juga terdorong untuk lebih mengoptimalkan potensi daerah yang mereka miliki seperti potensi tanaman bambu, dimana di Desa Sumberoto ini jumlah tanaman bambu cukup banyak. Potensi ini tentunya sangat bisa dimanfaatkan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mengoptimalkan potensi tanaman bambu yang cukup banyak serta sudah adanya produksi bambu di Desa Sumberoto maka diperlukannya wirausahawan yang mampu mengolah bambu tersebut sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi dan bisa menyebar di pasaran. Kenyataannya tujuan itu belum tercapai disebabkan oleh minat masyarakat Desa Sumberoto terhadap wirausaha masih minim. Kompetensi wirausaha merupakan sesuatu yang harus dimiliki seorang pengrajin bambu agar memiliki jiwa wirausaha sehingga bisa mengoptimalkan hasil pengelolaan bambu di desa Sumberoto.

Berdasarkan permasalahan tersebut, para trainer menyusun kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan masyarakat Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, kota Malang untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah wirausaha. Setiap kegiatan akan memiliki sebuah modul. Modul ini berfungsi sebagai panduan aktivitas selama kegiatan intervensi untuk masyarakat Desa sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kota Malang berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini mendatangkan pengrajin profesional sebagai pemateri. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari dengan waktu 4 jam per-harinya dengan metode, yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan praktek langsung dari peserta mengenai ketrampilan membuat kesenian bambu.





Identifikasi Peserta dan Tempat Pertemuan

Sebelum melakukan pelatihan, peneliti / penyelenggara melakukan identifikasi peserta dan tempat pertemuan terlebih dahulu. Identifikasi ini bertujuan untuk melihat kebutuhan materi dan jenis pelatihan yang diperlukan masyarakat Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Ketersediaan tempat pertemuan di desa juga perlu diperhatikan untuk pengaturan selanjutnya agar pelatihan berjalan lancar, efektif, dan efisien.

Kriteria Peserta Pelatihan

Adapun kriteria peserta pelatihan wirausaha bambu adalah sebagai berikut:

1. Warga Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang
2. Sudah pernah melakukan kerajinan bambu (pengrajin bambu)
3. Tergabung dalam kelompok pengrajin Desa Sumberoto
4. Memiliki minat untuk mengembangkan usaha kerajinan bambu

Tata Letak, Peralatan, dan Ruang Pelatihan

Hal penting yang perlu dipersiapkan dalam melakukan pelatihan adalah tata letak, peralatan, dan ruang pelatihan. Hal hal tersebut perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berjalan, efektif, dan efisien. Adapun yang perlu diperhatikan menyangkut tata letak, peralatan, dan ruang pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Ruangan pelatihan yang digunakan berupa aula atau ruangan yang cukup luas untuk menampung peserta 50 orang, dimana peserta dapat merasa nyaman dalam jangka waktu yang lama dan masih dapat bergerak secara leluasa. Ruangan juga harus cukup untuk menyusun peralatan yang dibutuhkan, yaitu LCD proyektor, laptop, terminal listrik, speaker, dan *whiteboard*.
2. Penataan kursi atau tikar untuk lesehan para peserta dihadapkan kearah depan dan bentuk *U-shape*, ke arah pemateri atau *trainer* berada dan arah papan pantulan proyektor. Dengan bentuk *U-shape* pandangan antar peserta yang satu dengan yang lainnya maupun pandangan peserta dengan pemateri tidak terhalang.
3. Di dalam ruangan harus tersedia aliran listrik yang cukup dan tidak ada tiang penyangga di tengah ruangan serta penutup jendela agar tidak ada pantulan cahaya yang masuk sehingga materi dapat terlihat dengan jelas.

Bahan yang Diperlukan

Adapun bahan yang diperlukan dalam pelatihan wirausaha bambu yang dapat memperlancar jalannya kegiatan adalah bahan materi *trainer* dan kuesioner skala

pengukuran kompetensi. Bahan materi *trainer* berupa *powerpoint* (PPT) yang ditampilkan oleh proyektor. PPT ini berguna untuk mempermudah *trainer* dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta dalam menyerap materi. Bahan kuesioner skala pengukuran kompetensi berupa salinan yang dibagikan kepada setiap peserta. Kuesioner ini berguna untuk mengukur kompetensi wirausaha peserta sebelum dan sesudah pelatihan agar dapat dilihat perkembangannya.

Pemateri dan *Trainer*

Hal penting lainnya yang perlu dipersiapkan sebelum pelatihan wirausaha bambu adalah pemateri dan *trainer*. Tanpa adanya pemateri dan *trainer* pelatihan tidak akan bisa dilaksanakan. Pemateri dan *trainer* diharapkan adalah orang-orang yang berkompeten di bidangnya sehingga keberhasilan pelatihan ini dapat tercapai. Pemateri dan *trainer* yang dibutuhkan dalam pelatihan ini sebanyak tiga orang. Adapun pemateri dan *trainer* yang diundang dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. M. Pungky Hermansyah (Pemateri komunikasi dan manajemen waktu)
Seorang organisatoris yang sekarang menjabat sebagai sekretaris di FKPP (Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan dan Putra Putri TNI POLRI) tingkat kabupaten dan juga kepala bidang kesejahteraan masyarakat di AMPI (Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia). Lahir di Bandung, 25 Oktober 1992. Sekarang aktif sebagai pembicara sekaligus pengusaha di bagian jasa transportasi.
2. Dessy Iriani Putri, SP., Msi (Pemateri menjadi pengusaha bahagia)
Seorang akademisi dalam bidang agribisnis. Lahir di Medan, 02 Desember 1992. Menyelesaikan program sarjana di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dan program magister di Jurusan Agribisnis Institut Pertanian Bogor. Pernah melakukan penelitian tentang pengembangan UKM karet. Pernah menjalankan usaha cafe bersama teman selama 2 tahun. Saat ini membantu keluarga dalam mengelola usaha perkebunan karet.
3. Bapak Jumoro Joko Pratomo (Pemateri dan *trainer* pembuatan kerajinan bambu)
Seorang seniman bambu berumur 44 tahun yang memiliki galeri berbagai macam hasil pahatan dari bambu dan kayu. Galeri yang berlokasi di Jl. Raya Kobon Agung 28 Kabupaten Malang ini berdiri pada 7 Juni 2000. Produk yang dihasilkan dari galeri ini berharga puluhan ribu hingga puluhan juta rupiah. Produk yang dihasilkan dari galeri ini tidak hanya dipasarkan di Indonesia tetapi juga di berbagai negara seperti Belanda, Dubai, Amerika, Jepang, Belgia, Perancis, dan Australia.

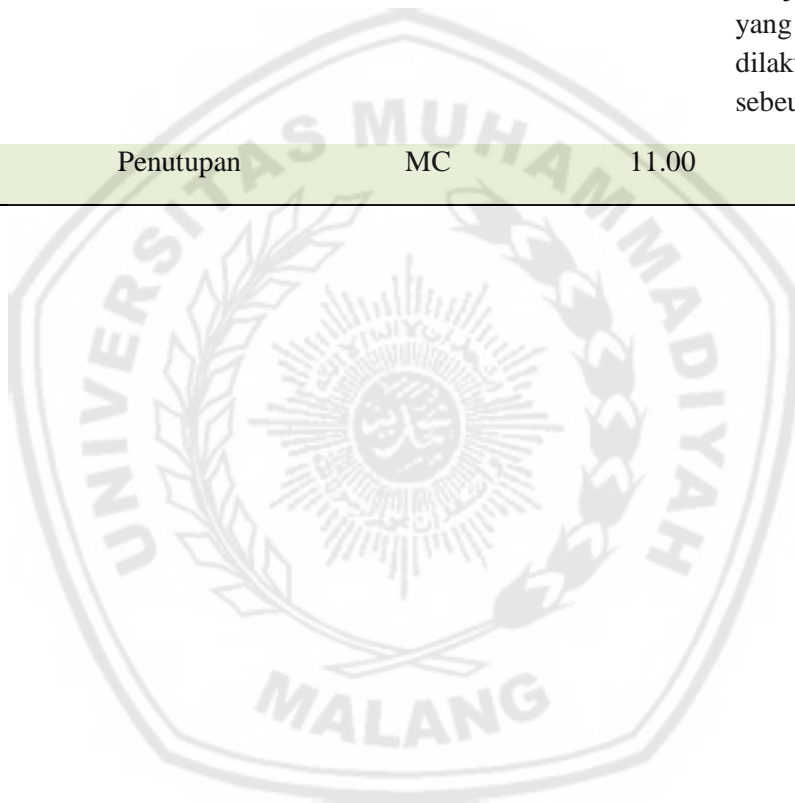
Rencana Kegiatan

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Pengisi	Waktu	Tujuan
Hari Pertama					
1.	Minggu / 30 April 2017	Registrasi dan pendataan tamu undangan serta pemberian snack	Asisten Trainer	07.30	
2.		Pembukaan	MC	08.00	Pembacaan alur acara
3.		Pembacaan doa	Pemerintah desa	08.15	
4.		Pemberian <i>pre test</i>	Asisten Trainer	08.30	
5.		Materi “Komunikasi dan manajemen waktu”	M. Pungky Hermansyah (Trainer)	09.00	Memberikan Pemahaman bagi para peserta komunikasi dan bagaimana cara mengatur waktu serta prioritas antara bekerja dan berwirausaha.
6.		Materi “Menjadi pengusaha bahagia”	Dessy Iriani Putri, SP., MSi (Pemateri)	10.15	Memberikan cara bagaimana menjadi seorang wirausaha dan membuat inovasi dalam usaha
7.		Penutupan acara	MC	11.30	
Hari kedua					
1.	Minggu / 7 Mei 2017	Registrasi dan pendataan tamu undangan serta pemberian snack	Asisten Trainer	07.30	
2.		Pembukaan	MC	08.00	Pembacaan alur acara
3.		Pembacaan doa	Pemerintah desa	08.15	
4.		Pemberian materi tentang “kerajinan akar bambu”	Jumaro Joko (Trainer)	08.30	Memberikan wawasan dalam mengolah bambu dan juga merangsang rasa

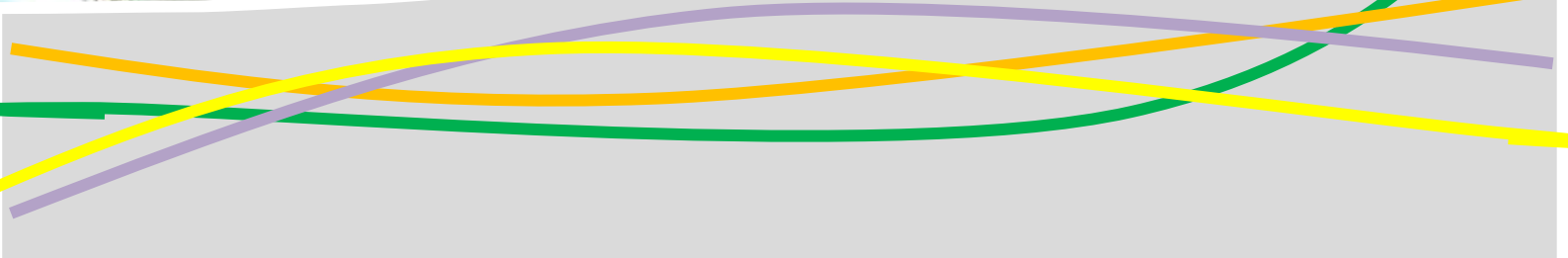
				ingin tahu dari peserta pelatihan
5.	“Praktek kerajinan Bambu”	Jumaro Joko (Trainer)	09.40	Memberikan skill mengolah bambu
6.	Penutupan acara	MC	11.15	

Hari Ketiga

1.	Senin/ 8 Mei 2017	Pembukaan	MC	09.00	
		Praktek lanjutan	Jumaro Joko	09.15	Melanjutkan praktek pembuatan kerajinan bambu yang telah dilakukan hari sebelumnya
		Penutupan	MC	11.00	



PELAKSANAAN PELATIHAN



PELAKSANAAN PELATIHAN WIRAUSAHA BAMBU HARI-1

Sesi 1. Pembukaan: Pengenalan terhadap kegiatan dan juga pengenalan kepada trainer yang akan memberikan materi

Tujuan	Membangun <i>rapport</i> atau kedekatan antar peserta dan trainer dan mengetahui acara yang akan dilakukan
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 08.00-08.15
Peserta	masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	1. 1 buah Microfon 2. 1 buah laptop 3. 1 buah LCD Proyektor 4. 2 buah kamera
Prosedur Kegiatan	1. Moderator memberi salam 2. Moderator menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan 3. Moderator menjelaskan rincian kegiatan yang dilakukan
Feedback	Pembukaan dan penjelasan singkat dari kegiatan dilakukan agar para pihak yang terlibat memahami kegiatan ini

Sesi 2. Pretest

Tujuan	Melihat kompetensi wirausaha yang dimiliki pengrajin bambu Desa Sumberoto sebelum diberikan pelatihan
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 08.30 – 09.00
Peserta	masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	1. Lembar kuesioner <i>pretest</i> 2. Pulpen
Prosedur Kegiatan	1. Moderator membagikan lembar kuesioner <i>pretest</i> kepada peserta 2. Moderator menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan 3. Moderator memandu peserta mengisi lembar kuesioner <i>pretest</i>

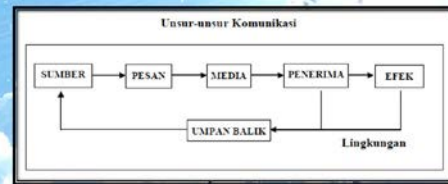
Sesi 3. Pemberian Materi: Komunikasi dan Manajemen Waktu

Tujuan	Memberikan kemampuan dalam mengatur waktu, kebutuhan berafiliasi atau berkelompok, kemampuan merumuskan tujuan usaha, <i>conceptual skill</i> dalam wirausaha, <i>human skill seperti</i> keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 09.00-10.15
Peserta	Masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	1. 1 buah Microfon 2. 1 buah laptop 3. 1 buah LCD Proyektor 4. 2 buah kamera
Prosedur Kegiatan	1. Trainer memberikan materi tentang pentingnya komunikasi. 2. Trainer menjelaskan pentingnya dan cara mengatur waktu 3. Adanya sesi Tanya jawab 4. Trainer memberikan permainan tentang komunikasi (komunikata). 5. Trainer memberikan Tanya jawab dan <i>feedback</i> dari permainan
Feedback	Para peserta diharapkan dapat membuat jadwal dalam kegiatan sehari-hari. Peserta dapat mengetahui pentingnya komunikasi dalam wirausaha dan juga dalam kelompok maupun organisasi

MATERI MENJADI PENGUSAHA BAHAGIA**Handout PPT**

UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI

- 1 Sumber
- 2 Pesan
- 3 Media
- 4 Penerima
- 5 Pengaruh
- 6 Umpan balik

Gambar unsur komunikasi**KOMUNIKASI ORGANISASI****ORGANISASI ADALAH**

suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

ELEMEN ORGANISASI

- 1 Struktur sosial
- 2 Partisipan
- 3 Tujuan
- 4 Teknologi
- 5 Lingkungan

**1 Struktur sosial**

Struktur sosial yaitu pola (aspek) aturan hubungan yang ada antara Orang-orang yang berada di dalam suatu organisasi. Sedangkan peranannya yang diharapkan

**2 Partisipan**

Partisipan organisasi yaitu individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi

**3 Tujuan**

Tujuan dalam organisasi merupakan hal yang sangat penting

4 Teknologi

Yang dimaksud teknologi dalam hal ini yaitu penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin

**5 Lingkungan**

Suatu organisasi mungkin mengharapkan dukungan sosial bagi kreativitasnya untuk merefleksikan nilai-nilai masyarakat pada fungsinya.



KONSEP KUNCI KOMUNIKASI ORGANISASI

Proses

suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya.

Pesan

Yang dimaksud dengan pesan disini yaitu susunan symbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang.

Hubungan

Hubungan manusia dalam organisasi berkisar mulai dari yang sederhana yaitu: hubungan diantara dua orang sampai kepada hubungan yang kompleks, yaitu hubungan dalam kelompok-kelompok kecil, maupun besar, dalam organisasi.

Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini yaitu semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Lingkungan ini sendiri dapat dibedakan atas lingkungan internal dan

Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini sesamanya terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Peran tingkah laku dalam suatu organisasi menentukan siapa yang menduduki posisi atau pekerjaan tertentu baik dinyatakan secara formal maupun tidak formal.

Keadaan saling tergantung

Keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini telah menjadi sifat dari suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka. Bila suatu bagian dan organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

Ketidak pastian

Ketidak pastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Untuk mengurangi faktor ketidak pastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan diantara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi, dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi.

MANAJEMEN WAKTU

Prinsip Manajemen Waktu

1. Sediakanlah waktu untuk perencanaan dan untuk menetapkan prioritas.
2. Selesaikanlah pekerjaan atau tugas yang memiliki prioritas yang tinggi secepat mungkin dan selesaikan pekerjaan sebelum memulai pekerjaan yang lain.
3. Dan prioritaskan kembali tugas yang tersisa, berdasarkan informasi baru yang terkait.

Manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktifitas.

Pentingnya Manajemen Waktu

Kenapa manajemen waktu sangatlah penting?

1. karena waktu itu sangat berharga dan waktu yang berlalu tak dapat di ulang lagi
2. Dapat membantu kita untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien dengan skala prioritas.
3. Dapat menjauhkan kita dari depresi, stress karena dengan menerapkan manajemen waktu kita dapat mengontrol setiap pekerjaan atau tugas dan tanggal waktunya.

Sesi 4. Pemberian Materi: Pengusaha yang Bahagia

Tujuan	Memberikan gambaran dan arahan kepada peserta untuk menjadi pengusaha, meningkatkan motivasi kewirausahaan peserta, mengetahui usaha yang akan dilakukan, memahami dasar-dasar pengelolaan, mengetahui strategi bersaing dan merangsang kebutuhan akan berprestasi
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 10.15-11.30
Peserta	Masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	<ol style="list-style-type: none"> 1 buah Microfon 1 buah laptop 1 buah LCD Proyektor 2 buah kamera
Prosedur Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trainer memperkenalkan diri dan menyapa para peserta training. 2. Trainer memberikan materi tentang kewirausahaan 3. Trainer menjelaskan bagaimana menjadi seorang wirausaha 4. Trainer memberikan pengalaman pribadi tentang berwirausaha 5. Trainer menjelaskan cara berfikir tentang mengembangkan usaha 6. Adanya sesi Tanya jawab 7. Trainer memberikan tantangan permainan kepada peserta untuk membuat inovasi produk dalam kelompok 8. Trainer memberikan Tanya jawab dan <i>feedback</i> dari permainan
<i>Feedback</i>	Peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang berwirausaha, dan dapat membuat merencanakan produk inovasi dalam kelompok

MATERI MENJADI PENGUSAHA BAHAGIA**Handout PPT**

Menjadi Pengusaha Bahagia

Oleh: Dessy Iriani Putri, SP., MSi.

Apakah Mereka Termasuk Pengusaha?

1. 2.

Kalau Mereka Apakah Termasuk Pengusaha ?

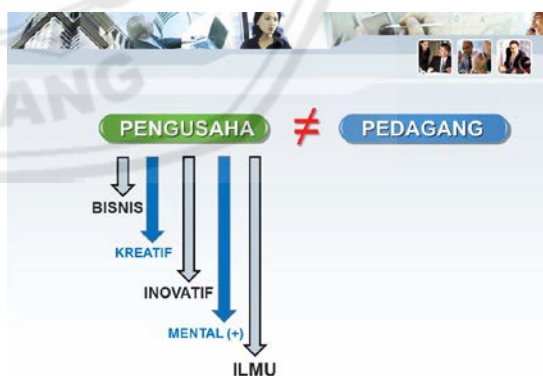
1. 2.

Kalau Mereka?

1. 2.

Apakah Mereka **PENGUSAHA** atau **PEDAGANG**?

Apa itu PENGUSAHA
Apa itu PEDAGANG ?



PENGERTIAN PENGUSAHA



PENGUSAHA adalah :
"Seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, me-manage sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan".

Aku orang ke-dua terkaya di dunia, kekayaanku US\$-61 milyar



Ada yang kenal dia ?



Microsoft®



Bill Gates, (lahir di Seattle, Washington, 57 tahun) saat ini menjabat sebagai ketua Microsoft, perusahaan perangkat lunak yang ia dirikan. Ia menduduki peringkat tetap di antara orang-orang terkaya di dunia. Gates termasuk salah seorang pengusaha revolusi komputer pribadi terkenal di dunia. Gates melakukan beberapa usaha filantropi dengan menyumbangkan sejumlah besar dana ke berbagai organisasi amal dan program penelitian ilmiah melalui Bill dan Melinda Gates Foundation yang didirikan tahun 2000.



Aku jualan keripik singkong dengan CARA BEDA, pendapatanku 4 MILYAR per bulan



Reza Nurhilman (25 tahun), muda, keren, dan memiliki omzet perusahaan miliaran rupiah! siapa yang tidak tergiur...? Dialah Reza Nurhilman, Presiden PT Maich Inti Sinergi, sebuah perusahaan industri kreatif dari Bandung yang berkembang pesat memproduksi kripik



Usaha kripik ini berkembang hingga menjadi perusahaan besar dan mampu mendirikan perusahaan di bawah bendera PT Maich Inti Sinergi. Siapa sangka, dalam waktu 1,4 tahun, modal awal Rp 2 juta untuk membeli singkong mentah dan bumbu yang dibutuhkan, kini menjadi industri besar dengan penghasilan Rp 4 miliar perbulan.



Dulu aku kuli bangunan yang jago bahasa Inggris dan tentu saja kreatif



Bob Sadino (79 tahun), adalah seorang pengusaha yang berbisnis di bidang pangan dan peternakan. Ia adalah pemilik dari jaringan usaha Kemfood dan Kemchick. Pekerjaan pertamanya setelah keluar dari tempatnya bekerja adalah menyewakan mobil yang ia miliki, ia sendiri yang menjadi sopirnya. Suatu ketika ia kecelakaan, mobilnya rusak parah. Karena tak punya uang untuk memperbaikinya, Bob beralih pekerjaan menjadi tukang batu. Ia pun sempat mengalami depresi.

Suatu hari, seorang teman menyarankan Bob memelihara dan berbisnis telur ayam negeri untuk melawan depresinya. Bob tertarik dan mulai mengembangkan usaha peternakan ayam. Ketika itu, di Indonesia, ayam kampung masih mendominasi pasar. Bob-lah yang pertama kali memperkenalkan ayam negeri beserta telurnya ke Indonesia. Bob menjual telur-telurnya dari pintu ke pintu. Ketika itu, telur ayam negeri belum populer di Indonesia sehingga barang dagangannya tersebut hanya dibeli oleh ekspatriat, serta beberapa orang Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri.

Apakah mereka **HANYA BERDAGANG**?

Apakah ini...?

Berapa Harganya....?

Apakah Pengusaha = Berdagang?

PENGUSAHA
tidak sekedar berdagang/berjualan

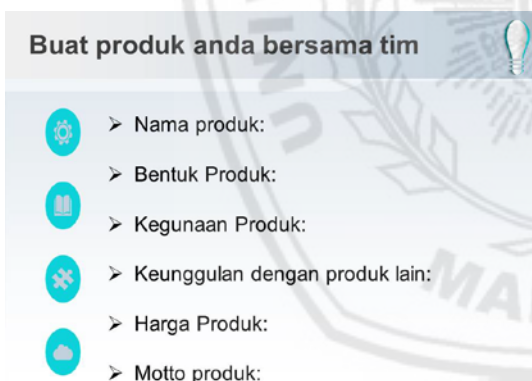
PENGUSAHA
sejati menambah nilai dari suatu barang

Apakah ini...?

Jika isinya habis diminum, kalengnya diapakan...?

Manfaat dari Wirausaha

- Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- Sebagai generator pembangunan lingkungan di bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- Memberi contoh kepada orang lain, bagaimana kita harus bekerja keras.
- Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.



Game Praktek

Permainan "cipta usaha"

- Set Up** : kelompok
- Waktu** : 15-20 menit
- Tujuan** : Melatih kreatifitas dalam usaha dan kerjasama

A. Pendahuluan

Permainan ini cocok dilakukan untuk mengasah kreativitas dan kerja sama peserta. Pemikiran yang masih baru dibutuhkan dalam permainan ini. Oleh karena itu, setelah memberikan materi, sang trainer membuat tantangan permainan dengan tema “Bisnis idaman”. Permainan ini didesain agar antara peserta dalam kelompok dapat bekerja sama dalam membuat usaha yang baru dan sesuai kebutuhan.

B. Prosedur

Trainer memberikan arahan kepada para peserta pelatihan agar mereka berkelompok. Pastikan agar peserta dibagi acak dan jumlah yang sama. Kemudian sang trainer akan memberikan contoh produk inovasi yang di presentasikan. Kemudian peserta berdiskusi secara kelompok tentang produk apa yang akan dibuat. Saat waktu berdiskusi sudah selesai, peserta dipersilahkan untuk mempresentasikan produknya se-unik mungkin.

C. Bahan Diskusi

Melalui permainan tersebut, ada unsur-unsur yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengikuti pelatihan tersebut. Ajaklah para peserta pelatihan untuk saling berdiskusi mengenai unsur-unsur tersebut. Jawaban peserta kemudian ditulis dan dirangkum kedalam *flip chart/white board* dan jangan dihapus selama pelatihan berlangsung. Melalui *game* sederhana tersebut, biasanya peserta akan mampu menemukan sendiri hal-hal yang harus mereka perhatikan selama mengikuti materi didalam pelatihan tersebut. Unsur-unsur tersebut mencakup”

- a. kreativitas
- b. kerja sama
- c. kepercayaan diri
- d. keyakinan diri
- e. semangat

D. Pembahasan

Didalam permainan ini, ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil, di antaranya:

- a. Peserta dapat mengetahui usaha yang akan dilakukan
- b. Bagaimana dasar-dasar pengelolaan usaha
- c. Mengetahui strategi bersaing

Kebutuhan akan berprestasi dalam membuat inovasi

PELAKSANAAN PELATIHAN WIRAUSAHA BAMBU HARI-2

Sesi 1. Pembukaan Lanjutan: Pengenalan terhadap kegiatan dan juga pengenalan kepada trainer yang akan memberikan materi

Tujuan	Membangun <i>rapport</i> atau kedekatan antar peserta dan trainer dan mengetahui acara yang akan dilakukan
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 08.00-08.15
Peserta	masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	1. 1 buah Microfon 2. 1 buah laptop 3. 1 buah <i>whiteboard</i> 4. 1 buah LCD Proyektor 5. 2 buah kamera
Prosedur Kegiatan	1. Moderator memberi salam 2. Moderator menjelaskan tujuan dari kegiatan yang dilakukan 3. Moderator menjelaskan rincian kegiatan yang dilakukan
Feedback	Pembukaan dan penjelasan singkat dari kegiatan dilakukan agar para pihak yang terlibat memahami kegiatan ini

Sesi 2. Materi dan Praktek Kerajinan Bambu

Tujuan	Memberikan ketrampilan kerajinan bambu kepada peserta dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 08.30-11.40
Peserta	masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	1. 1 buah Microfon 2. 1 buah laptop 3. 1 buah <i>whiteboard</i> 4. 1 buah LCD Proyektor 5. 2 buah kamera 6. 3 buah Gergaji

	<ol style="list-style-type: none">7. 1 buah Bor8. 3 batang Bambu9. 1 buah Akar bambu
Prosedur Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Trainer memberikan materi tentang tanaman bambu.2. Trainer mencontohkan bagaimana cara membuat kesenian dari bambu3. Peserta melakukan praktek membuat kerajinan dari bambu.4. Trainer memberikan Tanya jawab dan <i>feedback</i> dari permainan
<i>Feedback</i>	Peserta dapat praktek membuat kerajinan bamboo



PELAKSANAAN PELATIHAN WIRAUSAHA BAMBU HARI-3**Sesi 1. Pembukaan Lanjutan:** Pengenalan terhadap kegiatan

Tujuan	Membangun <i>rapport</i> atau kedekatan antar peserta dan trainer dan mengetahui acara yang akan dilakukan
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 08.00-08.15
Peserta	masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	1. 1 buah kamera 2. 3 buah Gergaji 3. 1 buah Bor 4. 3 batang Bambu 5. 1 buah Akar bambu
Prosedur Kegiatan	1. Moderator memberi salam 2. Moderator menjelaskan rincian kegiatan yang dilakukan
Feedback	Pembukaan dan penjelasan singkat dari kegiatan dilakukan agar para pihak yang terlibat memahami kegiatan ini

Sesi 2. Praktek Lanjutan Kerajinan Bambu

Tujuan	Memberikan ketrampilan kerajinan bambu kepada peserta dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta
Waktu	Sesi ini berlangsung dari 08.30-11.40
Peserta	masyarakat kelompok pengrajin bambu Desa Sumberoto, kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang berjumlah 31 orang.
Peralatan	1. 1 buah kamera 2. 3 buah Gergaji 3. 1 buah Bor 4. 3 batang Bambu 5. 1 buah Akar bambu
Prosedur Kegiatan	1. Peserta melanjutkan praktek membuat kerajinan dari bambu. 2. Trainer memberikan Tanya jawab dan <i>feedback</i> dari permainan
Feedback	Peserta dapat praktek membuat kerajinan bambu



PASCA PELATIHAN



Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi wirasusaha pengrajin bambu Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan motivasi. Untuk tetap meningkatkan kompetensi tersebut, kegiatan tidak hanya berhenti saat selesai pelatihan. Kegiatan pasca pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi wirasusaha tersebut adalah *monitoring* yang dilakukan seminggu atau dua minggu sekali. Selain itu, kegiatan lain yang dilakukan pasca pelatihan adalah menyebarkan kuesioner skala *posttest*.

Penyebaran kuesioner skala *posttest* dilakukan tiga minggu setelah pelatihan. Penyebaran kuesioner *posttest* ini bertujuan untuk mengevaluasi atau melihat perkembangan kompetensi wirasusaha pengrajin bambu Desa Sumberoto setelah diberikan pelatihan. Isi dari kuesioner skala *posttest* sama persis seperti kuesioner skala *pretest*. Kuesioner *posttest* ini pun dibagikan kembali kepada orang yang sama dengan pengisi kuesioner *pretest*.

